

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS BELAJAR JARAK
JAUH DI MASA PANDEMI PADA SISWA SD NEGERI 1 KOBER
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**RIZKI KHOIRUNNISA
1717405033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizki Khoirunnisa

NIM : 1717405033

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh di Masa Pandemi pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Rizki Khoirunnisa
NIM. 1717405033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS BELAJAR JARAK JAUH
DI MASA PANDEMI PADA SISWA SD NEGERI 1 KOBER
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Rizki Khoirunnisa NIM: 1717405033, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 26, Bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 196810081994031001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Diketahui Oleh :

Dekan,



Dr. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rizki Khoirunnisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rizki Khoirunnisa
Nim : 1717405033
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh di Masa Pandemi pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag.
NIP. 196810081994031001

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS BELAJAR JARAK JAUH
DI MASA PANDEMI PADA SISWA SD NEGERI 1 KOBER
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

**RIZKI KHOIRUNNISA
1717405033**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya proses kegiatan belajar yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan. Situasi dan kondisi akibat maraknya wabah Covid-19 menjadikan proses belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan secara jarak jauh. Dengan begitu, orang tua dirumah menjadi memiliki peran ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan menjadi guru bagi anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua dan siswa. Dan objek dari penelitian ini yaitu peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas antara lain, peran orang tua sebagai fasilitator, peran orang tua sebagai guru di rumah, peran orang tua sebagai pengarah atau *director*, dan peran orang tua sebagai motivator. Adapun yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak guna meningkatkan kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi adalah dengan memberikan perhatian, memberikan hadiah, dan memberikan pujian.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Kualitas Belajar, Masa Pandemi

MOTTO

Be better than you were yesterday

Jadilah lebih baik dari dirimu yang kemarin



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, rahmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a serta dukungan terbaik dari kedua orang tua saya, yaitu bapak Hardjo Darsono dan Ibu Chasanah yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu sabar dalam membimbing saya.

Terimakasih atas segala yang kau berikan.



KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhoMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abu Dharin, M.Pd., Penasihat Akademik kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokert yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Segenap guru dan staff SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang telah membantu, mendo'akan dan menyemangati selama penelitian skripsi.
11. Teristimewa Bapak Hardjo Darsono dan Ibu Chasanah yang terkasih dan tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang sangat besar dan sangat tulus saya sampaikan kepadamu, atas segala do'a, usaha, jerih payah, pengorbanan, motivasi, dan dukungan baik dari segi moril maupun materiil. Tidak lupa juga permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak dan ibu terluka.
12. Tersayang, saudara kandung dan kakak terbaikku, Nur Ismanto. Terimakasih atas segala do'a dan semangat yang selalu diberikan. Aku selalu berdo'a agar suatu hari nanti kita dapat menjadi partner saudara yang akur, kompak, dan dapat membahagiakan orang tua. Aamiin Yaa Rabbal'amin.
13. Saudara-saudaraku Bu Titin, Pak Yuli, Lik Wardo, Lik Tarni, Pak Budi, Bu Mudi, Mbah Fifah, Mbah Tufah, yang selalu mendo'akan, menghibur, menyemangati, dan memotivasi saya.
14. Saudara sepupuku, Uut dan Tya yang selalu membantu, menyemangati dan menghibur saya dikala kesulitan sedang melanda.
15. Sahabat dan saudara seperjuanganku di bangku kuliah, Siska Dwi Apriliani yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang selalu membantu dan menyemangati saya. Terimakasih telah mengisi dan mewarnai hari-hari kuliahku.

16. Sahabat-sahabat terbaikku Fina, Indri, dan Unes yang tak pernah lelah menyemangati dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
17. Sahabat-sahabat terbaikku di MAN Abe, Rosi, Dewi, Atun, Puspita, Temia, Cindy, Via, Eva, Ahda dan Dhina yang selalu menghibur dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu ada.
18. Teman-teman seperjuanganku PGMI A angkatan 2017 (ica, zahra, nia, desdiya, titik, elsa) yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah membantu dan menyemangati selama penyusunan skripsi ini.
19. Almamater Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
20. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.
21. Terakhir terimakasih untuk diri saya sendiri. Terimakasih untuk segala kerja keras dan usaha yang telah dilakukan. Terimakasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar. Terimakasih sudah berpikir positif. Terimakasih sudah berani berjalan sepanjang ini. Terimakasih sudah tidak pernah menyerah walau sering kali merasa kalah. Kamu hebat!

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya didunia dan diakhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 17 Desember 2021

Penulis,



Rizki Khoirunnisa
NIM. 1717405033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Telaah Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: PERAN ORANG TUA DAN KUALITAS BELAJAR DI MASA PANDEMI	
A. Peran Orang Tua	18
1. Pengertian Peran	18
2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Anak	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Menunjang Kualitas Belajar Anak	26

B. Kualitas Belajar	29
1. Pengertian Kualitas	29
2. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Belajar Anak	33
3. Strategi Pencapaian Kualitas Belajar	34
4. Proses Pembentukan Kualitas Belajar Anak Melalui Peran Orang Tua	37
C. Masa Pandemi	39
1. Definisi Pandemi Covid-19	39
2. Pencegahan Virus Covid-19	41
3. Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Uji Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan	55
1. Sejarah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	55
2. Letak Geografis Sekolah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	55
3. Profil Sekolah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	55
4. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	56
5. Tujuan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.....	57
6. Tujuan Khusus Pendidikan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	57

7. Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik ..	58
B. Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.....	60
1. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator.....	60



2. Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah	63
3. Peran Orang Tua Sebagai Pengarah atau <i>Director</i>	65
4. Peran Orang Tua Sebagai Motivator.....	67
C. Analisis Data	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument Penelitian Wawancara Guru
- Lampiran 2 : Instrument Penelitian Wawancara Orang Tua
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Guru
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Orang Tua
- Lampiran 5 : Surat Balik Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Balik Riset Penelitian
- Lampiran 7 : Keadaan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Proposal
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Sertifikat KKN
- Lampiran 17 : Sertifikat PPL II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang krusial dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok orang pada masa pendewasaan melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Menurut Langewerd Fadilla, pendidikan adalah usaha manusia yang matang untuk membawa orang yang belum dewasa menuju dewasa. Orang dewasa yang dimaksud ialah pendidik, guru dan mentor. Sedangkan orang-orang yang belum dewasa adalah peserta didik atau siswa.¹

Pendidikan tersedia di mana saja dan yang paling dekat adalah dari lingkungan keluarga. Di seluruh keluarga, orang-orang dididik sejak usia dini. Keluarga merupakan institusi terpenting dalam pembentukan pendidikan anak. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa inti pendidikan adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah hanya berperan serta. Ketika seorang anak peka terhadap pengaruh eksternal dan belajar dengan kecepataannya sendiri, orang tua memainkan peran paling penting dalam mempengaruhi anak. Orang tua perlu mengetahui dengan baik kapan dan bagaimana anak-anak mereka belajar. Peran orang tua dalam proses belajar anak meliputi; 1) Bimbingan, 2)

¹ Novrinda, dkk, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, (*Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB, 2017*), Vol. 2, No. 1, hlm. 40-42.

Menjalin komunikasi, 3) Memberikan kesempatan, 4) Pengawasan, 5) Dorongan atau motivasi, dan 6) Pengarahan.

Orang tua adalah sosok penting yang bertanggung jawab atas pendidikan anak yang dapat menentukan masa depannya. Dalam dunia pendidikan, orang tua menyadari keterbatasan dan kesempatan yang mereka miliki, sehingga mereka meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anaknya. Pihak lain yang dimaksud adalah seorang guru. Walaupun anak belajar di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak. Orang tua memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Peran dan tanggung jawab orang tua dapat dicapai antara lain dengan membimbing kelangsungan belajar anak di rumah, sesuai dengan program yang dipelajari anak di sekolah. Dengan mendampingi dan membantu tugas sekolah anak, orang tua dapat membimbing anak untuk belajar dari rumah.

Di mana pun seorang anak dididik, baik di lembaga formal, informal, maupun nonformal, orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, tetapi karena ilmu yang orang tua miliki masih sederhana dan pendidikan terus berkembang sehingga ilmu yang dimiliki orang tua terbatas. Selain itu, orang tua juga memiliki kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mendorongnya untuk mencari bantuan dari pihak lain dalam pendidikan anaknya.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mempengaruhi kualitas belajar anak, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung di lembaga sekolah. Bagaimanapun, anak-anak membutuhkan bantuan orang tua mereka untuk belajar, bahkan jika mereka pergi ke sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua di rumah sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar bagi anak-anaknya.²

² Munirwan Umar, Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, (*Jurnal Ilmiah Edukasi*, 2015), Vol. 1, No.1, hlm. 20-21.

Saat ini di negara Indonesia bahkan di seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona (covid-19). Virus corona menyebar luas di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau muncul di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. Di negara kita Indonesia memberlakukan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat saling mengurangi interaksi dan menjaga jarak.

Munculnya virus corona ini menjadi kendala bagi semua orang di seluruh dunia dan menjadi ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan juga memberikan dampak yang luar biasa. Dampak Covid-19 dalam dunia pendidikan sangat besar dan dapat dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan pendidikan seperti guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua. Universitas, perguruan tinggi, sekolah menengah atas, bahkan sampai sekolah dasar di seluruh dunia ditutup karena tingginya tingkat pandemi.

Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal, dan siswa tetap memiliki hak untuk menimba ilmu. Oleh karena itu, keputusan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) bukan secara langsung. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran berbasis teknologi, dan materi pembelajaran dikirim secara elektronik kepada siswa melalui jaringan komputer. Menurut pemerintah, pembelajaran *online* dianggap sebagai cara paling efektif untuk belajar di masa pandemi saat ini.³

Dalam kondisi saat ini, Covid-19 membuat kegiatan pembelajaran menjadi sangat tidak efisien dan menghalangi siswa untuk belajar secara tatap muka dengan guru dan teman sekolah. Konsep pembelajaran *online* juga menuntut orang tua untuk dapat menggunakan teknologi saat ini. Selain itu,

³ Ria Puspita Sri, dkk, Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19, (*Jurnal Ilmiah Kependidikan*), Vol.2, No.1, hlm.10-11.

semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara *online* melalui perangkat multimedia dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Google Classroom* dan aplikasi pembelajaran *online* lainnya. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pelaksanaan sekolah *online* dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar dapat mengakses teknologi terkini dalam proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak itu sendiri. Pembelajaran *online* ini merupakan kebijakan pemerintah untuk dunia pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi.

Pembelajaran di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas juga menggunakan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh di bawah bimbingan orang tua di rumah. Pembelajaran *online* ini lebih memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran *online* atau jarak jauh, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru dalam berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai program pembelajaran seperti *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom* dan masih banyak program lainnya. Guru dan siswa dapat berinteraksi secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai contoh aplikasi pembelajaran yang ada.

Pembelajaran *online* saat ini dijadikan sebagai solusi akibat adanya pandemi Covid-19. Kebijakan ini diambil untuk mengurangi resiko penularan, dengan belajar dari rumah bagi siswa, termasuk bekerja dari rumah bagi para pekerja (*work from home*). Kebijakan ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara *online*. Belajar *online* ini tidak semudah yang dibayangkan, banyak kendala yang dialami. Mulai dari jaringan yang tidak stabil, gagap teknologi, dan banyak lainnya. Kini semua kegiatan dilakukan secara *online*, baik dari proses pembelajaran, webinar, hingga kuliah kerja nyata dilakukan secara *online*. Kebijakan pendidikan berbasis teknologi semakin berkembang. Pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi bergeser dari model tradisional (tatap muka di kelas) ke model terbaru dengan

perangkat teknologi. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi untuk pendidikan merupakan tantangan sekaligus ancaman bagi institusi non-teknologi. Peningkatan teknologi juga merupakan misi Revolusi Industri 4.0 dan akan segera bergerak menuju Revolusi Industri 5.0.

Salah satu tuntutan era Revolusi Industri adalah penguatan penggunaan teknologi. Banyak kritik dilontarkan dengan pendidikan berbasis teknologi, salah satunya adalah masyarakat belum fasih dalam menggunakan teknologi, betapapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online*.

Kelangsungan pendidikan akibat pandemi Covid-19 memiliki banyak konsekuensi. Yang pertama adalah dampak jangka pendek yang dialami banyak keluarga Indonesia baik di perkotaan maupun pedesaan. Banyak keluarga yang kurang mengenal apa itu sekolah atau belajar dari rumah. Belajar dari rumah bagi keluarga Indonesia merupakan kejutan besar, terutama bagi produktivitas orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah. Kedua, masalah psikologis siswa yang terbiasa belajar tatap muka dengan guru dan bermain dengan teman sekelas, dan kegembiraan lain yang dirasakan siswa di sekolah saat ini tidak bisa dirasakan lagi. Selain konsekuensi kurang mengenalnya sistem pembelajaran dari rumah, konsekuensi psikologis yang dialami siswa, orang tua dan juga guru, juga ada konsekuensi lain terkait pembelajaran *online* ini, antara lain konsekuensi dalam penggunaan teknologi, baik bagi kalangan peserta didik maupun pendidik.⁴

Bu Atik, salah satu tenaga pendidik di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas mengatakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dia menggunakan *zoom* untuk pertemuan tatap muka selayaknya di kelas. Namun, tidak semua anak bisa mengaksesnya. Beberapa orang tua gagap secara teknologi dan ada orang tua yang harus bekerja. Dari

⁴ Prof. Dr. Sunhaji M.Ag., *Tantangan Pembelajaran Online saat Pandemi Covid-19*, Suara Merdeka, Rabu 30 September 2020.

sinilah peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk membentuk kualitas pembelajaran bagi anak.⁵

Orang tua memegang peranan penting dalam kualitas pembelajaran bagi anak-anaknya dan keberhasilan belajarnya di sekolah. Ketika orang tua merangsang, mendorong dan membimbing kegiatan belajar anak-anak mereka, hal ini memungkinkan anak untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, ketika orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anaknya, maka sulit untuk mengharapkan kualitas belajar yang baik dan mencapai hasil yang maksimal karena anak pada umumnya kurang dalam motivasi belajar.

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran *online* di era Covid ini. Orang tua harus bisa mengawasi kegiatan belajar anaknya. Pengawasan dilakukan karena anak belum benar-benar mandiri dalam belajar, mereka harus terus dipantau. Dengan pengawasan ini, orang tua tau seberapa baik anak-anak mereka dapat belajar. Pengawasan ini juga lebih mengorganisir anak untuk melakukan kegiatan belajar. Jika anak belajar lebih teratur, sedikit banyak akan membantu anak meningkatkan prestasinya. Jika orang tua tidak dapat menemani anak secara langsung setiap hari, orang tua dapat membawakan tutor atau guru pembimbing agar anak tidak ketinggalan pelajaran.

Mengajar anak harus dilakukan dalam situasi yang nyaman agar tidak bosan dengan kegiatan belajarnya. Materi dan media yang digunakan juga harus menarik dan mudah dipahami agar anak dapat merasa senang dan termotivasi untuk belajar.⁶

Selain itu, orang tua harus menyediakan fasilitas belajar bagi anak-anaknya. Fasilitas tersebut antara lain seperti misalnya menyediakan tempat belajar, buku, alat tulis, dan bantuan belajar lainnya seperti *gadget*, *laptop* dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Elemen dan fasilitas ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam kegiatan belajarnya. Semakin banyak

⁵ Wawancara dengan Bu Atik, wali kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu 14 Juli 2021.

⁶ Azizah Maulana Erzad, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga, (*Jurnal Thufula*, 2017), Vol.5, No.2, hlm. 419.

fasilitas yang disediakan, maka siswa akan dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan baik.

Terkait dengan fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, ada orang tua yang harus selalu bekerja sehingga lupa dan kurang memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah.

Masalah yang sering muncul adalah banyak orang tua yang belum siap dengan adanya sekolah atau belajar jarak jauh seperti saat ini. Selama ini, orang tua menganggap guru di sekolah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Karena situasi seperti yang dirasakan saat ini, orang tua menjadi memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *online* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua harus mendampingi dan mengawasi mereka belajar di rumah sebagai pengganti pembelajaran di sekolah. Diperlukan adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah *online* ini. Singkatnya, orang tua adalah perwakilan sekolah dan guru bagi anak mereka di rumah. Di mana mereka berperan mengatur pembelajaran dari anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *online*.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengambil langkah serius guna meningkatkan kualitas belajar bagi anaknya. Untuk menjadi anak yang mandiri dan kreatif di masa depan, kualitas belajar perlu ditingkatkan. Kreativitas belajar menentukan kualitas hasil belajar. Dalam belajar, kita harus berpedoman pada kurikulum dan tujuan pendidikan. Gunakan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai pedoman untuk menghindari tindakan yang tidak mendukung proses perbaikan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas mencerminkan upaya pendidik dan pendukung lainnya yang berkepentingan dengan dunia pendidikan.⁷

⁷ Mugirah, Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (*Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2002), No. 1, hlm. 13.

Sebagai penanggung jawab pendidikan, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur proses belajar anaknya. Jika orang tua tidak memainkan peran yang baik dan kurang peduli, anak akan lebih mungkin mengalami masalah dengan pembelajaran *online* dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran kurang optimal. Anak kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena merasa kurang diperhatikan orang tua. Anak membutuhkan dukungan orang tua untuk mendukung keberhasilan belajarnya yang akan menjadikan mereka menjadi manusia berkualitas sesuai dengan harapan dirinya dan orang tuanya.

Pembelajaran *online* atau jarak jauh ini adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam belajar jarak jauh antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui belajar jarak jauh dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut Pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya, dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.⁸

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu bagian dari teknik pembelajaran elektronik yang menimbulkan tantangan secara signifikan dalam bidang teknologi. Dalam pelaksanaannya, guru, siswa, dan orang tua menghadapi berbagai tantangan. “Mengajar dengan teknologi bukan merupakan pendekatan yang sifatnya satu untuk semua karena tergantung pada jenis teknologi pada saat digunakan dan juga isi kurikulum yang

⁸ Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, dkk, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA, (*Jurnal Pendidikan Dasar*), hlm. 95.

diajarkan”. Hal ini berarti, pemanfaatan teknologi menimbulkan faktor tambahan lain pada pedagogik pengajaran dan proses membangun pengalaman belajar. Begitupun dengan Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi di mana strategi penerapan belajar berbasis *online* menimbulkan berbagai macam masalah baik dari guru, siswa maupun orang tua.⁹

Disini terdapat contoh peran orang tua yang kurang dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* ini. Seperti misalnya tidak membantu anak dalam pengerjaan tugas sekolahnya, tidak melengkapi alat belajar anaknya, kurang peduli terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan tidak berusaha tahu hal yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam proses belajarnya.

Anak sebenarnya mempunyai kemampuan dalam hal belajar, tetapi karena cara belajarnya salah, dan orang tuanya kurang memberikan pengarahan, akhirnya anak merasa sulit untuk belajar. Mereka mengalami ketinggalan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi pada keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusannya. Jika orang tua jarang memperhatikan, anak juga akan merasa cemas dan terasing dari keluarga mereka. Jika orang tua sudah mengetahui permasalahan anak, maka orang tua harus segera mengarahkan ke arah yang benar dan memberikan solusi atas masalah anak tersebut. Sebenarnya anak merasa lebih senang ketika mereka diperhatikan, perhatian dan kasih sayang orang tua dapat merangsang belajar sang anak. Jika anak sudah dapat merasakan perhatian dan kasih sayang orang tuanya, ia akan merasa lebih nyaman dan patuh kepada orang tuanya serta akan memberikan umpan balik yang baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh, selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

⁹ Zaitun, Widia Winata, Rahadian Yudhistira, Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19, (*Jurnal UMJ*), hlm. 2.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Orang Tua

Menurut Soekamto, peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), apabila seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia berperan. Di sisi lain, menurut Johnson dalam Slameto, peran adalah seperangkat perilaku, sifat, dan aktivitas interpersonal yang berhubungan dengan seseorang dalam posisi atau situasi tertentu.

Menurut Soerjono Soekamto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), dan ia berperan ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya. Dalam peran ini, individu akan bertindak sesuai dengan harapan individu atau lingkungannya. Pada hakikatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian tindakan tertentu yang ditimbulkan oleh posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana dia harus memainkan peran itu.¹⁰

Menurut Miami dalam Lestari, orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat perkawinan dan bersedia bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Menurut Gunarsa dalam Slameto, orang tua adalah dua orang berbeda yang hidup bersama setiap hari dan membawa pandangan dan kebiasaan mereka. Selain itu, Nasution dalam Slameto mendefinisikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari yang disebut ayah dan ibu dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkaitan dengan orang tua ketika sedang berada pada posisi tertentu dalam keluarga yang berfungsi sebagai pengasuh anak, mentor, pembimbing atau pendidik bagi anak mereka.¹¹

¹⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJ MD Kota Tomohon, (*Jurnal Administrasi Publik*, 2017), Vol.4, No.048, hlm.2.

¹¹ Novrinda, dkk, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, (*Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB*, 2017), Vol. 2, No. 1, hlm. 41-42.

Jadi, peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas atau kewajiban utama yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Kualitas Belajar

Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), artinya produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang dibutuhkan atau diharapkan oleh pengguna.¹²

Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi siswa atau sekolah pada titik waktu tertentu. Prestasi pendidikan ini dapat berupa hasil tes akademik (UTS, UAS, UKK, dan lain-lain). Dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi dalam olahraga tertentu, seni, atau keterampilan tambahan.¹³

Belajar merupakan suatu konsep yang tidak dapat dikesampingkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Belajar mengacu pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek (tujuan belajar siswa) untuk menerima pelajaran. Belajar adalah proses aktivitas otak yang menerima, menyerap, dan mengaplikasikan informasi yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku. Menurut David Matsumoto, belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi, tindakan, atau keterampilan baru yang berlangsung selama jangka waktu yang cukup.

Sudjana mendefinisikan bahwa belajar bukanlah menghafal atau mengingat sesuatu, belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan pada diri manusia. Perubahan akibat proses belajar dapat ditunjukkan diri manusia dalam berbagai cara, antara lain perubahan pengetahuan,

¹² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 226.

¹³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm. 85-86.

pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, dan aspek lain yang ada pada diri individu.¹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar adalah mutu atau efektivitas tingkat pencapaian pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi, strategi, dukungan belajar, siswa dan guru. Sekolah dikatakan berkualitas tinggi berdasarkan hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pendidikannya. Pencapaian kualitas belajar ditinjau dari peningkatan pengetahuan, pemahaman sebagai hasil pembelajaran. Menurut Depdiknas, ada tujuh indikator kualitas belajar, antara lain; 1) aktivitas siswa, yaitu semua bentuk aktivitas siswa baik fisik maupun non fisik, 2) manajemen pembelajaran keterampilan guru, yaitu kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar, 3) hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami kegiatan belajar, 4) lingkungan belajar, mengacu pada interaksi antar komponen belajar seperti guru dan siswa, 5) materi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan harus dimiliki siswa, 6) media pembelajaran adalah alat untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dan 7) sistem pembelajaran sekolah, yaitu keberlangsungan belajar yang terjadi di sekolah.¹⁵

Dari tujuh indikator kualitas belajar yang telah disebutkan diatas, seluruh indikator tersebut juga merupakan tanggung jawab orang tua. Bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, namun peran orang tua di rumah juga sangat mempengaruhi pencapaian kualitas belajar sang anak. Terlebih lagi dengan kondisi saat ini, kegiatan belajar dilakukan dengan jarak jauh dan orang tua memegang peran penting terhadap dunia pendidikan anak. Sehingga harus ada kerjasama yang baik antara pihak guru dan orang tua dalam membimbing belajar anaknya.

¹⁴ Dr. Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 4.

¹⁵ Gurnito, Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, (*Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 2016), Vol.1, No.1, hlm.29.

3. Masa Pandemi

Pandemi merupakan wabah atau penyakit yang menyebar secara menyeluruh secara global di seluruh dunia. WHO mendefinisikan pandemic sebagai suatu keadaan ketika seluruh masyarakat mungkin akan terkena penyakit ini dan mungkin beberapa dari mereka akan jatuh sakit. Pandemi covid-19 ini muncul pada akhir tahun 2019 dan menyerang ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal jenis kelamin, ras, maupun agama.¹⁶

4. SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan yang beralamat di Jalan Kober No, 1007, Kober, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah .

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas masih menerapkan sistem pembelajaran *online*, dan peran orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam menunjang kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini.

Dari hasil penelitian diatas disimpulkan, penelitian ini akan mengkaji tentang peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh dengan sistem pembelajaran *online* khususnya pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

¹⁶ Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Antipanik: Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 5.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran orang tua terhadap tingkat kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu penelitian akan sangat berharga jika memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoritis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini secara rinci adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menemukan pengetahuan/teori/model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.
- 2) Peran orang tua untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam pembelajaran
- 3) Sebagai dasar untuk penelitian yang lebih relevan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan ilmu baru dengan mengetahui peran orang tua dalam berperan mendampingi anak dalam belajar secara *online*.

2) Bagi Orang Tua

Untuk meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab untuk mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi anak-anak mereka untuk mencapai tujuan belajar yang berkualitas dan sebagai kontribusi agar mereka tidak memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja.

3) Bagi Guru

Untuk meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran yang lebih kreatif sehingga guru dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar selama pandemi Covid-19. Mengaplikasikan perilaku positif terhadap sesama guru dan sekolah untuk menciptakan suasana yang baik dan lebih hidup dalam proses pengajaran dan pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini.

4) Bagi Sekolah / Lembaga Pendidikan

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan berkualitas guna meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah dengan memaksimalkan peran kepala sekolah dan profesionalisme guru.

E. Telaah Pustaka

Kajian teori atau telaah pustaka merupakan uraian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang penulis teliti. Dengan ini penulis memiliki acuan yang menjadi bahan dasar penulis dalam melakukan penelitiannya. Penulis meninjau beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul dari penelitian yang mana terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan masalah pada model pembelajaran langsung. Berikut bahan yang dijadikan rujukan penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah :

Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Alsi Rizka Valeza yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada saat sekolah *offline* sedangkan penulis meneliti pada saat sekolah *online*.

Penelitian yang kedua dari Nurkamila Sitohang yang berjudul “Peranan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 02 Pekanbaru serta membantu dalam mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua terhadap kualitas belajar anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui langkah apa saja yang telah diberikan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak.

Penelitian yang ketiga dari Martina yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar serta mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs DDI Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bersasaran pada hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII sedangkan penulis pada hasil belajar tematik siswa SD.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang hasil umum penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan saat menulis laporan hasil penelitian. Dengan kata lain, skripsi ini umumnya terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah awal, isi, dan akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan. Halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian terpenting adalah isi skripsi, yang terdiri dari lima bab berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh di Masa Pandemi pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021.

Bab Ketiga, berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab Keempat, berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh di Masa Pandemi pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Bab Kelima, berisi penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PERAN ORANG TUA DAN KUALITAS BELAJAR DI MASA PANDEMI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Secara etimologis, peran berarti seseorang melakukan suatu tindakan di mana orang lain mengharapkan tindakannya. Artinya setiap tindakan yang dilakukan individu memiliki implikasi penting bagi sebagian orang. Peran merupakan sebuah gambaran interaksi sosial yang telah ditetapkan. Harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya. Seseorang yang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, polisi, pilot, mahasiswa, orang tua, laki-laki maupun perempuan dan lain sebagainya, diharapkan seseorang tersebut mempunyai peran dalam berperilaku sesuai dengan peranannya.

Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial adalah fungsi yang dimainkan seseorang ketika ia menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.¹ Dengan menduduki suatu jabatan tertentu, seseorang dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan jabatan yang didudukinya. Ini berarti menunjukkan implikasi yang lebih dinamis dan aktif dari definisi peran. Orang dikatakan berperan jika telah memenuhi hak dan kewajibannya, yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kedudukannya.²

Peran adalah suatu kompleks harapan manusia tentang bagaimana seorang individu berperilaku dan bersikap dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³ Dengan kata lain, peran

¹ Arif Surya, Definisi Peran, <http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04pengertian-peran.html> diakses tanggal 25 Juni 2016.

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Edisi Revisi* (Yogyakarta : Andi Offset, 2003), hlm. 7.

³ Khairani Wadirna, *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada keluarga muslim di kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Termanggi Besar)*. (Lampung : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, hlm. 20.

bermakna sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Peran ini merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Ketika seseorang sudah memenuhi hak dan kewajiban di tempatnya, itu berarti dia menjalankan perannya.

Peran didefinisikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari mereka yang memegang posisi tertentu. Banyak orang menggunakan istilah "peran". Kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Kata "peran" lebih jelas diartikan sebagai tugas seseorang yang berkaitan dengan apa yang dimainkan oleh aktor dalam suatu drama. Peran didefinisikan sebagai tugas atau penugasan kepada individu atau sekelompok orang.⁴

Istilah "peran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti serangkaian tindakan yang diharapkan dari penulis naskah atau pembuat film dan mereka berakting baik dan secara aktif dibebankan kepada masyarakat. Selain itu, KBBI juga menyatakan bahwa peran adalah perilaku para pemain yang memiliki sifat mampu menciptakan dan menggerakkan sesuatu yang baik pada suatu peristiwa. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan kerja, hal itu disebut harapan peran, sehingga orang yang ditugaskan pada posisi itu juga diharapkan untuk memenuhinya sesuai dengan harapan posisi itu.⁵

Teori peran merupakan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Di teater, aktor perlu bertindak sebagai karakter tertentu, dan dalam posisinya sebagai karakter, ada harapan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Teori peran mengemukakan bahwa peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 845.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.854.

membuat tingkah laku itu berbeda karena sesuai dengan situasi dan tidak sesuai dengan situasi lain, atau relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peran tersebut. Teori peran mengemukakan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang berkaitan dengan posisi tertentu. Namun, mengambil tindakan yang benar dalam satu situasi dan tindakan yang salah di lain, relatif tidak relevan dengan orang yang memainkan peran.⁶

2. Aspek-aspek peran

Peran ini memiliki aspek-aspek berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan dan tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.
- b. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seorang individu dalam masyarakat dalam berorganisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

3. Dimensi peran

Adapun beberapa dimensi peran, sebagai berikut :

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Dampak dari konsep ini adalah peran merupakan kebijakan yang tepat dan perlu dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini percaya bahwa peran ini adalah strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran ini digunakan sebagai alat atau sarana untuk memperoleh informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pendapat masyarakat merupakan masukan yang berharga untuk pengambilan keputusan yang cepat dan bertanggung jawab.
- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran disini digunakan sebagai cara untuk mereduksi atau mengurangi konflik dengan berusaha mencapai konsensus pendapat yang ada. Asumsi yang

⁶ Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 98.

mendasari persepsi ini adalah bahwa pertukaran ide dan pendapat dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi serta mengurangi ketidakpercayaan dan kecanduan.⁷

4. Jenis-jenis peran :

Peran menurut Bruce J. Cohen, memiliki beberapa jenis yaitu :

- a. Peran nyata (Anacted Role) adalah suatu bentuk yang secara nyata dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang dalam menjalankan peran tersebut.
- b. Peran yang dianjurkan (Prescribed Role) adalah cara di mana masyarakat mengharapkan kita memainkan peran tertentu.
- c. Konflik peran (Role Conflick) adalah kondisi yang dialami oleh seseorang yang memegang satu atau lebih status yang menimbulkan harapan dan tujuan dari peran yang bertentangan.
- d. Kesenjangan peran (Role Distance) adalah kinerja emosional dari sebuah peran.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) adalah ketidakmampuan seseorang untuk melakukan peran tertentu.
- f. Model peran (Role Model) adalah mereka yang tingkah lakunya dapat kita contoh, tiru, dan ikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peran (Role Set) adalah hubungan antara satu orang dengan individu lain yang memainkan peran itu.⁸

Dari berbagai jenis peran yang tercantum di atas, penulis menggunakan jenis peran nyata (Anacted Role). Ini adalah cara yang benar-benar dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang ketika melakukan sebuah peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada orang tua siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tentang peranannya dalam membimbing anaknya,

⁷ Horoeopetri Arimbi dan Santoso, *Peranan Pembangunan* (Jakarta: PT Binakarsa, 2012), hlm. 56.

⁸ S Fahrizal, Artikel tentang Jenis-jenis Peran <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2019 Pukul 23.13 WIB.

dan dalam penelitian ini akan membahas tentang peran orang tua terhadap kualitas anak dimasa pandemi.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan status atau kedudukan tertentu. Peran di sini berkaitan dengan tugas dan fungsi. Ini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan saat melakukan pekerjaan baik secara individu atau kelompok. Dari uraian tersebut, bila dikaitkan dengan penelitian yang penulis teliti, maka dapat diartikan bahwa peran bukan berarti hak dan kewajiban individu, melainkan tugas dan wewenang orang itu sendiri.

5. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun secara umum dalam masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang melahirkan kita yaitu, ibu dan ayah. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari adalah hasil dari ajaran orang tuanya. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.⁹

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak karena dari merekalah anak mulai dididik. Oleh karena itu, bentuk pendidikan pertama bagi anak ditemukan dalam kehidupan keluarga.¹⁰

Menurut pendapat lain, orang tua adalah pusat kehidupan anak karena orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang diketahui anak-anak mereka. Sosok yang menentukan kualitas hidup anak, dan sosok yang paling dekat dengannya baik secara fisik maupun psikis.¹¹

Orang tua adalah pendidik kodrati. Tak heran, mereka menjadi pendidik anak karena ibu dan ayah mendapat anugerah berupa naluri otang

⁹ Abdul Wahib, Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak, (*JURNAL PARADIGMA*, 2015), Vol. 2, Nomer 1. hlm. 17

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

¹¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

tua dari Tuhan Sang Pencipta. Karena naluri ini, orang tua merasakan kasih dan sayang kepada anak-anaknya. Sehingga, orang tua bertanggung jawab secara moral untuk merawat, mengawasi, melindungi dan mengajar anak-anak mereka.¹²

Ayah atau ibu memegang peranan penting dan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Pendidikan untuk anak didasarkan pada rasa cinta orang tua untuk anak-anak mereka. Ibu dan ayah adalah pendidik sejati dan pendidik esensial sebagai orang tua. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih yang sejati.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ibu dan ayah yang dikenal oleh anak-anaknya dan merupakan pendidik pertama yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengawasi semua aspek kehidupan anaknya sejak baru lahir sampai mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan mandiri.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan cara di mana orang tua menjalankan tugas mereka dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak-anak dalam kehidupan masyarakat. Peran orang tua sangat penting di dunia pendidikan, karena dengan peran orang tualah anak dapat menentukan tingkat keberhasilannya.

6. Bentuk-bentuk peran orang tua terhadap kualitas belajar anak

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa, di mana tugas ini merupakan kewajiban orang tua.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada

¹² Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 294.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 80.

yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

Peranan para orang tua terhadap kualitas belajar anak adalah:

a. Orang tua sebagai fasilitator

Yang dimaksud dengan orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua berkewajiban memberikan sarana dan prasarana bagi anaknya untuk menunjang kegiatan belajarnya. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anak agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Seperti misalnya menyediakan handphone, kuota internet, alat tulis, ruang belajar yang nyaman dan lain sebagainya.

b. Orang tua sebagai guru di rumah

Orang tua sebagai guru di rumah maksudnya selama kegiatan belajar jarak jauh dilaksanakan, orang tua yang membimbing dan mengajari anaknya dalam memahami materi dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.

c. Orang tua sebagai pengarah atau director

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membimbing anak-anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua yang baik akan selalu mengarahkan anak-anaknya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki sang anak.

d. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator maksudnya adalah orang tua harus mampu memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak termotivasi untuk terus belajar serta memperoleh hasil yang baik.¹⁴

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, membimbing, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses.

¹⁴ Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi", (*Jurnal Edumatsains*, 2018), Vol.2, No.2, hlm. 204.

Motivasi ini dapat datang dari dalam anak itu sendiri (intrinsik) dan dari luar anak (ekstrinsik). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap semangat belajarnya. Misalnya ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar hendaknya orang tua menyempatkan waktu dan mendampingi anaknya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda atau makanan. Dengan begitu anak akan selalu semangat dan terus giat dalam belajar untuk menunjang kualitas belajarnya

c. Pemberian Pujian

Pemberian pujian diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.¹⁵

Hal-hal yang disebutkan diatas dimaksudkan untuk menjadi pendorong atau penggerak anak agar dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan kualitas belajarnya.

Selain dari bentuk peran orang tua dalam menunjang kualitas belajar anak, ada juga tugas orang tua dalam mendidik, mengawasi, serta membimbing anaknya dalam belajar *online* atau secara jarak jauh ini. Peran dan tugas tentunya berbeda, peran adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masalah atau suatu kegiatan dan tugas adalah suatu pekerjaan atau masalah yang harus diselesaikan secara individu atau kelompok.

¹⁵ Diana Sari, Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa, (*Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5, 2017), hlm.42.

Tugas dari orang tua adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas yang besar seperti pembentukan watak dan budi pekerti, Latihan keterampilan, dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga didalam keluarga itu tidak penting karena tugas utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan didalam keluarga.¹⁶

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Menunjang Kualitas Belajar Anak

Menurut Valeza, ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya, cara mendidik anak dengan orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali dalam melaksanakan kewajibannya terhadap sang anak, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu wawasan ilmu pengetahuannya

¹⁶ Efrianus Ruli, Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, (*Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020), hlm. 144

lebih luas, pengalaman serta sudut pandangnya pun lebih baik. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana.

Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap dunia pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai di mana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti dari pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Meskipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang memiliki ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Selain itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, tetapi pada kenyataannya lebih memiliki kesempatan dalam membimbing anak-anak belajar di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar

anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau bagi mereka.

c. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Waktu dan kesempatan bagi orang tua untuk mendidik anak-anak, secara umum memiliki hubungan dengan pekerjaan orang tua. Setiap orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dituntut oleh waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan membimbing anaknya dalam berbagai hal, terutama dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian, anak-anak menerima bimbingan, arahan, dan nasihat yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan belajarnya, karena baik dan buruk prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepada anak dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan yang selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari.¹⁷

¹⁷ Alsiz Rizka Valeza, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perumahan Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 32-39.

B. Kualitas Belajar

1. Pengertian Kualitas

Kualitas merupakan kesesuaian atas suatu standar yang telah ditentukan. Kualitas adalah salah satu syarat bagi perusahaan atau lembaga untuk memiliki mutu yang tinggi. Faktor kualitas saat ini sudah semakin berkembang dan tidak hanya berkisar pada produk dan pelayanan saja, tetapi berkembang pada kreativitas, inovasi, termasuk didalamnya sistem dan prosedur pelayanan.¹⁸

Goethch dan Davis mendefinisikan kualitas merupakan kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan.¹⁹

Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Demikian pula Umar Hamalik mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang memberikan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Di sisi lain, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil jika perubahan yang terjadi pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang diterimanya. Apa yang dicapai oleh peserta didik setidaknya merupakan hasil dari suatu proses yang ditempuhnya melalui

¹⁸ Lies Indriyatni, ANALISIS KUALITAS JASA PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RSUD. UNGARAN DI KABUPATEN SEMARANG, (*JURNAL STIE SEMARANG*, 2011), Vol 3, No 2, hlm. 2.

¹⁹ Goethch dan Davis, Analisis Faktor Kualitas Pelayanan yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa, (*Jurnal Anggoro*, 2005), hlm. 5.

program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru atau pengajar dalam proses mengajarnya.²⁰

Dari sisi guru dan orang tua, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru dan orang tua mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Sementara itu, dari sudut kurikulum dan bahan belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan fasilitas belajar yang baik. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa baik suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan belajar yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermanfaat bagi pembentukan profesionalitas pendidikan.

Dari sisi media belajar, kualitas terlihat pada keefektifan guru dalam menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan intensitas belajar siswanya. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, orang tua, siswa, kurikulum, dan bahan mengajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu memiliki mutu yang baik dan menunjukkan serangkaian tingkat karakteristik yang melekat dan memenuhi kriteria tertentu.

2. Dimensi Kualitas Belajar

Dimensi yang dapat digunakan untuk menilai aktivitas belajar di sekolah ialah :

²⁰ Umi Rochyati dan Ratni, (*Jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Character Buliding*, 2011), hlm. 14

a. Proses

- 1) Konsistensi antara materi pembelajaran dan aktivitas yang terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Keterlaksanaannya oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar yang sesuai modul pembelajaran
- 3) Keterlaksanaan dari segi siswa dalam mempresentasikan tugas baik secara individu maupun kelompok
- 4) Kesempatan dan kualitas bimbingan individual yang diberikan kepada siswa
- 5) Pola interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran

b. Hasil

- 1) Perhatian yang diperlihatkan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran
- 3) Kesempatan yang diberikan untuk menerapkan hasil belajar dalam situasi kehidupan yang nyata
- 4) Kesempatan untuk mendapatkan umpan balik secara berkala
- 5) Tidak ada efek samping yang negatif (keterlambatan pengumpulan tugas, keterlambatan memasuki kelas saat pembelajaran, mencontek saat ujian, dan lain sebagainya).²¹

Berdasarkan penjeasan di atas, kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam kegiatan ini merupakan perpaduan dari aspek proses dan hasil oleh guru yang diberikan langsung terhadap siswanya.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Singkatnya, tujuan suatu kegiatan adalah perubahan perilaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan

²¹ Dina Mustafa, dalam Kanna Hayati 2007 *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik Melalui Perkuliahan Online Pada Program Studi Matematika FMIPA UNY*, hlm. 22.

meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.²²

Belajar dapat kita bataskan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Cobalah kita mengingat-ingat peristiwa-peristiwa di masa lampau di mana kita dikatakan telah belajar sesuatu. Misalnya ketika masih kecil kita belajar berjalan, belajar membaca, atau belajar berbelanja sendiri. Pada setiap peristiwa itu, kita menemukan suatu perubahan perilaku (bisa berjalan, bisa membaca, dan bisa berbelanja sendiri). Ada perubahan perilaku baru yang sebelumnya (sebelum dimulainya proses belajar) belum ada. Hal lain yang terjadi dalam contoh-contoh ini, yang secara umum ditemukan pula pada peristiwa belajar adalah bahwa perilaku baru yang kita miliki itu secara relatif konstan. Jika kita melupakan bahan pelajaran tertentu (bahasa Inggris misalnya) tidak lama setelah kita menguasai bahannya (belajar pagi hari, siang hari masih menguasai bahannya, keesokan hari telah lupa misalnya), maka dikatakan bahwa kita tidak belajar atau belum berhasil belajar.

Perubahan perilaku terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman dalam arti kata melihat atau merasakan peristiwa secara langsung (misalnya sinar matahari yang terlalu lama menyebabkan sakit kepala) dan melihat atau merasakan peristiwa secara tidak langsung, melalui perantara, orang lain, buku, majalah, atau sumber informasi lain, misalnya belajar dari orang tua atau guru mengatakan bahwa di Eropa memiliki empat musim. Perubahan perilaku yang terjadi bukan sebagai hasil dari pengalaman tidak termasuk dalam batasan belajar. Perubahan perilaku ini terjadi sebagai hasil dari proses pertumbuhan atau proses pematangan.

Torrance dan Myers, dikutip oleh Treffinger (1980) berpendapat bahwa belajar adalah “menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-

²² Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 11.

kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan, dan sebagainya; mengumpulkan informasi yang ada; membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada; mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah, dan mengujinya; menyempurnakannya; dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya”.

Belajar adalah kegiatan yang subyektif. Ini berarti kita sendiri yang memutuskan mau atau tidak mau untuk belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kita mau bahkan bersemangat untuk belajar jika kita tertarik dengan materi, bahan, masalah, atau peristiwa yang akan dipelajari. Kita enggan namun terpaksa belajar, meskipun kita tidak tertarik pada bahan, masalah, atau peristiwa yang dihadapi. Kita harus mempelajarinya karena jika tidak akibatnya akan sangat merugikan kita. Belajar erat kaitannya dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan batasan dan ulasan ini, dapat disimpulkan bahwa belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Kita bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Ketika kita mengingat kembali tentang pengalaman belajar kita, maka akan kita menemukan pengalaman belajar yang sangat menyenangkan (misalnya dalam mempelajari mata pelajaran, keterampilan memecahan masalah, atau ketrampilan khusus) dan pengalaman belajar yang tidak menyenangkan (misalnya dalam mempelajari mata pelajaran wajib yang tidak disenangi). Penghayatan dan kegiatan belajar pada kedua macam pengalaman belajar tersebut berbeda-beda. Kita lebih terlibat secara aktif berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang sangat menyenangkan.²³

4. Faktor yang mempengaruhi kualitas belajar anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar baik secara eksternal maupun internal didefinisikan sebagai berikut. Faktor eksternal meliputi guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi dan

²³ Conny Semiawan, A.S. Munandar, dan Utami Munandar, *MEMUPUK BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH* Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm 33-34.

sistem pembelajaran dan masih ada pendidik/guru yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang dijelaskan.

Dengan kata lain, siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir kreatif. Guru juga memiliki keterbatasan akses terhadap informasi baru yang potensial dan perkembangan terbaru di bidangnya yang memungkinkan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang.

Faktor internal, meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Daerah, dan juga sekolah yang berada pada garis depan. Dalam hal ini, campur tangan pemangku kepentingan diperlukan untuk memastikan pendidikan selalu terjaga dengan baik.

Secara teori, keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas juga ditentukan oleh karakteristik mereka sendiri, seperti gaya belajar, sikap, bentuk kebiasaan belajar, dan aktivitas yang mereka lakukan dan strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar.²⁴

5. Strategi Pencapaian Kualitas Belajar

Untuk mencapai pengembangan kualitas pembelajaran dapat menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Di tingkat kelembagaan
 - 1) Perlu dikembangkan berbagai fasilitas kelembagaan untuk membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan
 - 2) Kemampuan belajar pendidik dapat ditingkatkan secara teratur dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan khusus, seperti satu kali per semester yang dilakukan oleh masing-masing lembaga sebelum awal dimulainya setiap semester.

²⁴ Fahrul Razi, Artikel *Faktor Kualitas Pembelajaran yang Berpengaruh* <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Strategi%20Pencapaian%20Kualitas%20Pembelajaran.pdf> diakses pada 20 juni 2019.

- 3) Secara teratur meningkatkan keterampilan kepemimpinan profesional siswa melalui berbagai kegiatan profesional di sekolah. Misalnya, lembaga pendidikan bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat untuk melakukannya setahun sekali.
- 4) Meningkatkan kualitas Praktik Pengalaman Langsung (PPL) di bidang kepelatihan dengan menggalakkan kegiatan bersama antara lembaga pendidikan dengan balai latihan dan mengikuti tes keterampilan sebelum menjadi lulusan pada akhir program pendidikan. Kerjasama ini juga berlaku untuk asosiasi profesi terkait lainnya.²⁵

b. Di tingkat sekolah

- 1) Sumber daya, sekolah harus memiliki fleksibilitas dalam mengelola semua sumber daya yang sesuai kebutuhan. Selain pembiayaan operasional atau administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk : a) Penguatan sekolah dalam menentukan alokasi dana yang sesuai dengan skala prioritas yang ditetapkan untuk proses peningkatan kualitas, b) Dari pengadaannya, dana harus dipisahkan antara biaya akademi dan non akademik, c) Pengurangan kebutuhan birokrasi pusat
- 2) Pertanggung jawaban, sekolah harus memiliki akuntabilitas yang baik kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua dan masyarakat sekitar. Tujuan dari pertanggung jawaban ini adalah untuk memastikan bahwa dana masyarakat digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan. Untuk alasan ini, setiap sekolah diharapkan menunjukkan laporan pertanggung jawaban dan memberikan

²⁵ Kanna Hidayati 2007 *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik Melalui Perkuliahan Online Pada Program Studi Matematika FMIPA UNY* hlm. 6-7.

komunikasi dengan orang tua atau masyarakat dan pemerintah, kemudian mengadakan tinjauan ulang secara berkala terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan

- 3) Kurikulum, berdasarkan standar kurikulum yang telah ditetapkan di tingkat nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut bermanfaat dan ada relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta dapat menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, memiliki sikap arif dan bijaksana, berkarakter dan memiliki kematangan emosional. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hal ini, yaitu: a) Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa, b) Bagaimana mengembangkan ketrampilan pengelolaan guna menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada, c) Mengembangkan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah yang ada di sekolah.
- 4) Staff sekolah, sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses perekrutan (dalam arti menentukan jenis guru yang dibutuhkan) dan pembinaan struktural staff sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staff lainnya). Sementara itu, pelatihan professional dalam konteks pengembangan kapasitas atau kemampuan kepala sekolah dan pembinaan ketrampilan guru dalam pelaksanaan kurikulum termasuk staff kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif sekolah. Untuk itu birokrasi diluar sekolah berperan untuk menyediakan wadah dan

instrument pendukung. Dalam konteks ini, pengembangan professional harus menunjang peningkatan kualitas dan penghargaan terhadap prestasi yang perlu dikembangkan.²⁶

c. Dari pihak individu Guru

Secara operasional, hal-hal terkait untuk kinerja professional guru adalah :

- 1) Melakukan peningkatan pembelajaran berkelanjutan berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas atau catatan rekaman perbaikan
- 2) Terapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk kegiatan belajar dan berlatih di kelas
- 3) Guru harus dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, perlu dikembangkan berbagai wacana akademik antar guru dalam menggali, mengkaji, dan memanfaatkan berbagai temuan penelitian dan hasil kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, para guru akan selalu didorong dan ditantang untuk selalu berusaha tampil unggul.²⁷

6. Proses pembentukan kualitas belajar anak melalui peran orang tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kualitas belajar anak. Hal tersebut bukan tanpa alasan, secara luas telah diinformasikan oleh beberapa media dan hasil penelitian menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran *online* yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua belum siap untuk menghadapi pembelajaran *online* sehingga dapat menyebabkan kekerasan terhadap anak-anak. Beberapa orang tua juga mengalami hambatan untuk masalah waktu, di mana mereka tidak dapat meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam mendampingi anak dalam proses

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 296-302.

²⁷ Kanna Hidayati, 2007, *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik Melalui Perkuliahan Online Pada Program Studi Matematika FMIPA UNY*. hlm. 8-9.

pembelajaran *online*. Selain itu, kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget pada anak, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, permainan, dan hal-hal negatif lainnya. Melihat begitu besarnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, untuk itu dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah terutama guru dalam memberikan arahan kepada orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran *online*.

Mengantisipasi hal-hal negatif yang dipaparkan pada pembahasan di atas, pihak guru dari sekolah tiada henti-hentinya memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk sabar, menjaga emosi, dan berpikir positif dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Adapun peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik berupa: (1) Mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar online, (2) Memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, (3) Memotivasi peserta didik agar mereka tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.²⁸

Munirwan Umar mengungkapkan peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator. Mengingat pentingnya makna peran orang tua dalam mendidik anak, banyak penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar dalam lingkup pendidikan anak. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Valeza di mana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah tidak selalu menjamin keberhasilan anak dalam pembelajaran. Sebaliknya, orang tua yang selalu memperhatikan anak-anak mereka, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih aktif dan lebih antusias dalam belajar karena ia tau bukan

²⁸ Ernie Martsiswati, dkk, Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2014), Vol. 1, No. 2. hlm. 13

dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian (Liliawati, 2020) dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi ia menyimpulkan bahwa Partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat ditangani pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Fasilitas pembelajaran yang dilakukan di rumah dianggap tidak menguntungkan bagi siswa menurut beberapa orang tua; (3) Banyak orang tua yang setuju bahwa selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.²⁹

C. Masa pandemi

1. Definisi Pandemi Covid-19

Dewasa ini, dunia sedang dilanda oleh pandemic hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Peningkatan dari hari ke hari jumlah pasien yang terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Corona Virus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia

²⁹ Winarti, Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, (*Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2020). hlm. 63

gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih cepat perkembangannya.³⁰

Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemik. Hal ini menjadikan Covid-19 sebagai topik utama dalam permasalahan dunia. Penyebarannya yang cepat disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, termasuk di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengungkap agen penyebab Covid-19 serta pathogenesis dan manifestasi klinis pada pasien Covid-19.³¹

Sebagai upaya untuk memutus rantai penularan Covid-19, pemerintah Indonesia mulai menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB. Pada masa PSBB mengharuskan masyarakat untuk menjaga kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker ketika keluar rumah, serta rutin mencuci tangan dengan sabun. Begitu pula dengan kegiatan masyarakat yang sifatnya mengumpulkan masa atau berkerumun untuk diberhentikan terlebih dahulu.

Kondisi pandemi Covid-19 juga berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Mewabahnya Covid-19, dunia pendidikan dipaksa untuk melakukan banyak cara dalam upaya memutus rantai penyebaran virus ini, dari mulai melakukan pembatasan sosial hingga pemberlakuan pembelajaran secara jarak jauh atau dalam jaringan, bahkan penundaan agenda-agenda sekolah yang sudah direncanakan pun merupakan salah satu dampak dari adanya Covid-19.

Bersumber pada penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa virus Covid-19 merupakan virus menular berbahaya yang menyerang manusia dan hewan yang dapat menyebabkan kematian. Virus ini berasal dari China,

³⁰ Idah Wahidah, dkk., "Pandemik Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", (*Jurnal Manajemen dan Organisasi*), Vol.11, No. 3, Desember 2020, hlm. 180.

³¹ Nur Indah Fitriani, "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis", (*Jurnal Medika Malahayati*), Vol. 4, No. 3, Juli 2020, hlm 194.

ditemukan pada akhir tahun 2019. Saat ini angka kematian akibat virus Covid-19 sangat tinggi. Virus ini tidak hanya ada di kota-kota besar saja, namun juga ada di desa-desa. Akhir-akhir ini berita kematian lebih banyak disebabkan oleh virus Covid-19. Untuk menekan lonjakan angka kematian, pemerintah menerapkan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang kemudian sekarang berganti nama menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Tentu saja kebijakan ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti meminimalisir penyebaran virus corona, dan dampak negatifnya adalah dari segi ekonomi banyak masyarakat yang penghasilannya berkurang, bahkan sampai kehilangan pekerjaannya.

2. Pencegahan Virus Covid-19

Pencegahan utama agar tidak terinfeksi virus Covid-19 adalah dengan membatasi mobilitas orang yang berisiko hingga masa inkubasi. Pencegahan lainnya adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat dan bergizi, rajin mencuci tangan, menggunakan masker jika keluar rumah, melakukan olahraga, istirahat yang cukup, serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan apabila sakit segera berobat ke rumah sakit rujukan untuk dievaluasi. Pencegahan juga dilakukan pada petugas kesehatan dengan cara memperhatikan penempatan pasien di ruang rawat atau ruang intensif isolasi. Pengendalian infeksi di tempat layanan kesehatan pasien terduga di ruangan instalasi gawat darurat (IGD) isolasi serta mengatur alur pasien masuk dan keluar. Pencegahan terhadap petugas kesehatan dimulai dari pintu pertama pasien termasuk triase. Pada pasien yang mungkin mengalami infeksi Covid-19 petugas kesehatan perlu menggunakan APD standar untuk penyakit menular. Kewaspadaan standar dilakukan rutin, menggunakan APD termasuk masker untuk tenaga medis (N95), proteksi mata, sarung tangan, dan gaun panjang (*gown*).³²

³² Diah Handayani, "Penyakit Virus Corona 2019", (*Jurnal Respirologi Indonesia*), Vol. 40, No.2, April 2020, hlm. 126.

Selain upaya pencegahan diatas, pemerintah juga melakukan upaya lain seperti pemberian vaksin Covid-19 yang diharapkan dapat melindungi masyarakat Indonesia dari pandemi ini. Vaksin yang diberikan secara gratis tentu saja sudah melalui tahapan uji klinis yang ketat disertai pengawasan dari lembaga otoritas milik pemerintah, maupun lembaga internasional yang berwenang dalam bidang kesehatan. Saat ini sudah banyak masyarakat Indonesia yang menerima vaksin Covid-19 hanya saja belum semuanya.

Bersumber pada penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa pencegahan virus Covid-19 bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, memakai masker apabila keluar rumah, menjaga jarak, olahraga teratur, mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi, serta mengonsumsi vitamin. Disamping itu, pencegahan lain yakni dengan cara vaksinasi. Namun tidak semua orang memiliki kesadaran untuk menjaga diri dengan mengikuti anjuran diatas, ada beberapa orang yang justru abai. Sebagai contoh ada saja masyarakat yang keluar rumah tanpa memakai masker, berkerumun, dan sebagainya. Seharusnya disaat-saat seperti ini kita harus saling menjaga, dimulai dari diri kita sendiri. Agar pandemi ini cepat berlalu, sehingga kita bias hidup normal seperti sedia kala.

3. Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi

Dalam usaha memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah, diantaranya kegiatan pendidikan dilakukan secara *online* melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) mulai dari lembaga tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Sebelumnya tidak ada yang dapat memprediksi munculnya virus Covid-19 yang sekarang ini sedang mewabah. Hal ini menyebabkan kegagalan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat luas dalam menghadapi pandemi covid-19. Tak terkecuali kegagalan sekolah saat menghadapi wabah yang tiba-tiba muncul sehingga membuat banyak pihak sempat kebingungan mendapat intruksi

untuk melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh atau daring guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin meluas. Berbagai kegagalan muncul baik dari pihak guru, sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Bagaimana tidak proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan cara tatap muka, kemudian dialihkan dengan metode jarak jauh atau daring.

Patria dan Yulianto mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dilakukan dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, atau aplikasi lainnya. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran jarak jauh bias dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio dan video), komputer atau internet, siaran radio, dan televisi.

Padamasa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran jarak jauh tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan tingkat tinggi dan menengah, tetapi juga diperuntukkan bagi pendidikan tingkat dasar. Kegiatan belajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lain sebagainya.³³

Bersumber pada penfsiran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sistim pembelajaran yang tergolong masih asing, di mana sebagian besar sekolah maupun perguruan tinggi sangat jarang ada yang menggunakan sistim pembelajaran ini. Peralihan sitim pembelajaran dari tatap muka ke *online* ini terjadi secara tiba-tiba,

³³ Marilyn Kristina, Ruli Nadian Sari, dan Erliza Septia Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung", (*Jurnal Idaarah*), Vol. 4, No. 2, Desember 2020, hlm. 200-202.

tanpa adanya persiapan yang matang dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua. Hal ini berakibat pada kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan atau kegunaan tertentu.¹ Tujuan penggunaan metode penelitian ini adalah untuk memudahkan proses penelitian peneliti serta mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah.² Data yang diperoleh dari penelitian lapangan ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil melalui proses wawancara dengan peran informan. Hasil wawancara tersebut merupakan gambaran fakta permasalahan yang erat kaitannya dengan objek permasalahan yang sedang diamati.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang melalui bahasa tertulis atau lisan yang diucapkan dan perilaku yang diamati.⁴

Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh di Masa Pandemi pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dengan metode penelitian kualitatif. Di mana peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya dalam situasi dan kondisi yang ada

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm.2.

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm.46.

dan tidak memanipulasi keadaan, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan dengan tujuan memperoleh informasi tentang tujuan penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang berasal dari narasumber atau informan. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di masing-masing rumah Siswa SD Negeri 1 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

Alasan pengambilan tempat ini, karena; 1) Peneliti ingin melihat dan mengamati secara langsung peran orang tua selama di rumah terhadap kualitas belajar anaknya, 2) Peneliti ingin melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan belajar anak selama di rumah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021 sampai dengan 10 Oktober 2021.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Menurut Mamik, objek penelitian kualitatif adalah semua bidang atau aspek kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia.⁵

⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu peran orang tua terhadap kualitas belajar anak di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Basrowi dan Suwandi dalam Rahmadi adalah orang yang dikenakan atau dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁶ Sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi fokus dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Sekolah

Kepala SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yaitu Bapak Partono, S.Pd yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah, peneliti dapat mencari informasi tentang kebijakan kepala sekolah dan dukungan yang diberikan mengenai peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

b. Guru Kelas

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar pengaruh peran orang tua terhadap kualitas belajar anak di sekolah selama pandemi ini. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa dalam menjalankan kegiatan belajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Atik Muliahati, S.Pd selaku wali kelas II B

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 62.

SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

- c. Orang tua Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Orang tua Siswa SD Negeri 1 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, merupakan orang yang paling berpengaruh dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kegiatan belajar di masa pandemi ini. Melalui orang tua, peneliti dapat menggali informasi tentang peran mereka dan dukungan apa saja yang diberikan tentang adanya sekolah *online* ini terhadap kualitas belajar anaknya di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

- d. Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian peran orang tua terhadap kualitas belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang peran orang tua di rumah dalam membimbing anak belajar di masa pandemi.

Terdapat 14 kelas di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Jumlah keseluruhan siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 362 siswa, yakni 187 siswa laki-laki dan 175 siswa perempuan. Masing-masing dari tingkat kelas terdapat 2 ruangan, yaitu ruang kelas A dan ruang kelas B, terkecuali untuk tingkat kelas IV dan kelas VI terdapat 3 ruangan, yakni ruang kelas A, B, dan C. Yang akan dijadikan sampel oleh peneliti yakni ada 5 siswa yang dipilih secara acak baik dari jenis kelamin maupun dari tingkat kelas. Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan

kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti yang sedang dilaksanakan seperti sekarang ini. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang peran orang tua dirumah terhadap keberlangsungan kegiatan belajar yang tentunya mempengaruhi kualitas belajar anak di masa pandemi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁷

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, di laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan banyak responden, dalam seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Jika dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁸

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Dalam hal ini, peneliti berkunjung langsung ke rumah siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas untuk mengamati bagaimana peran orang tua terhadap kualitas belajar anak di masa pandemi.

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 224.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.137.

biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan mengamati, peneliti berpartisipasi dalam melakukan apa suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas sehingga peneliti mengetahui tentang tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.⁹

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran di rumah siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan secara terbuka, artinya peneliti secara terbuka mengamati keadaan lapangan dan diketahui oleh subyek, sebaliknya subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti seolah-olah ikut dalam kegiatan yang sedang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi, posisi peneliti berada di samping subyek penelitian ini, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat semua kegiatan yang dilakukan di rumah dengan jelas, peneliti juga ikut serta membantu proses kegiatan belajar yang sedang berlangsung sehingga anak dan orang tua di rumah tetap dapat menjaga kefokusannya. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti langsung melakukan pencatatan peristiwa yang terjadi, kemudian catatan ini digunakan sebagai bahan laporan hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau memvalidasi ulang dan menguji kembali informasi yang telah didapatkan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.145.

merinci. Wawancara merinci adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan untuk menyelidiki suatu masalah yang perlu diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang responden yang lebih mendalam jika jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah penelitian wawancara untuk mencari informasi terkait responden dengan mewawancarai orang-orang yang berada dilingkungan responden seperti Siswa dan Guru Kelas SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Wawancara digunakan untuk memperjelas informasi tentang peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dan kesulitan atau masalah yang dihadapi selama kegiatan belajar berlangsung. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembahasan peneliti. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti terus menerus mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Equilibrium, 2019), Vol. 5, No. 9, hlm, 6-7.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm.137.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Dari penjelasan dokumentasi diatas, metode dokumentasi menurut peneliti adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya dapat berupa tulisan, foto, gambar, dan lain-lain. Teknik dokumentasi in digunakan peneliti untuk mmeperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, program sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan prestasi yang terkait dengan SD Negeri 1 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penilitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah Teknik uji keabsahan dengan menggunakan efektivitas hasil penelitian.¹³ Teknik triangulasi data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif. Triangulasi suumber harus dideskripsikan berdasarkan kategori-kategori yang mengacu kepada perbedaan dan persamaan sifat data yang diperoleh.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.240.

¹³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 120.

Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan cara observasi dan dokumentasi. Pada akhir pengujian kredibilitas akan didapatkan data yang berbeda-beda, dan sebagai langkah akhir peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini dilakukan peneliti guna memastikan kebenaran atau keabsahan data dilihat dari sudut pandang yang berbeda.¹⁴

Sebagai kesimpulan dari kegiatan uji keabsahan data ini adalah terdapat hasil perbandingan data yang diperoleh dari sumber primer dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Peneliti kemudian membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan anak. Selain itu peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif didasarkan pada penggunaan informasi karena sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling mendasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.369.

¹⁵ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.

Analisis data menurut strategi Miles and Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono, dilakukan selama pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data seperti:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang paling penting, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Reduksi data ini akan terus terjadi selama proses penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya terkait peran orang tua terhadap kualitas belajar anak di masa pandemi ini.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan diawal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya. Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 335

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan

1. Sejarah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

SD Negeri 1 Kober adalah sekolah negeri yang beralamat di Jalan Raya Kober Nomor 1007, tepatnya di RT 4 RW 5 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Berdiri pada 1 April tahun 1947. SD Negeri 1 Kober merupakan tanah milik pemerintah kabupaten banyumas dengan luas tanah $4.360 m^2$ dan luas bangunan $1.295 m^2$. Pada awalnya sekolah ini merupakan gabungan dari 2 sekolah yaitu SD Negeri 1 Kober dan SD Negeri 2 Kober, namun sekarang sudah digabung dan telah ditetapkan menjadi SD Negeri 1 Kober.¹

2. Letak Geografis Sekolah

Letak sekolah SD Negeri 1 Kober berada di Jalan Raya Kober nomor 1007, RT 4 RW 5 Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini lokasinya sangat strategis, karena berada di tengah kota dan letaknya di pinggir jalan umum.²

3. Profil Sekolah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Kober |
| b. NPSN | : 20302778 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SD |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Alamat Sekolah | : Jalan Raya Kober Nomor 1007, Kober |
| f. RT/RW | : 4 |
| g. Kode Pos | : 53132 |
| h. Kelurahan | : Kober |

¹ Wawancara dengan Bu Atik, wali kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu 14 Juli 2021.

² Obervasi di SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu 14 Juli 2021.

- i. Kecamatan : Purwokerto Barat
 - j. Kabupaten/Kota : Banyumas
 - k. Provinsi : Jawa Tengah
 - l. Negara : Indonesia
 - m. Nomor telepon : 0281-641405
 - n. Tahun beroperasi : 1947
 - o. Status Tanah : Milik Pemerintah Kabupaten Banyumas
 - p. Luas tanah yang tersedia : $4.360 m^2$
 - q. Luas bangunan : $1.295 m^2$
4. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
- a. Visi

Mewujudkan sekolah yang beriman, berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi dan terampil dalam berkarya.
 - b. Misi
 - 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bahasa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - 2) Membiasakan berperilaku yang mencerminkan berbudi pekerti yang luhur.
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan (PAKEM).
 - 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan secara optimal.
 - 5) Menerapkan dan memberi motivasi kehandalan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan seluruh komponen masyarakat yang peduli pendidikan.

5. Tujuan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
 - a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b. Siswa sehat jasmani dan rohani
 - c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
 - e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
6. Tujuan Khusus Pendidikan di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
 - a. Siswa taat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
 - b. Siswa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Siswa bersikap sopan kepada guru, karyawan sekolah dan tamu yang datang ke sekolah
 - d. Siswa menghargai teman-temannya, menghormati orang tua, dan menyayangi sesama
 - e. Siswa menjuarai berbagai lomba bidang akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan tingkat yang lebih tinggi lagi
 - f. Siswa di masing-masing kelas dapat naik kelas dengan nilai lebih dari atau minimal sama dengan KKM
 - g. Pada tahun kelulusan, siswa kelas 6 lulus 100% dengan nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan KKM.

Seiring berjalannya waktu sekolah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas menjadi sekolah yang lebih banyak diminati oleh masyarakat sekitar, karena dapat dibuktikan dengan gedung sekolah yang lebih bagus dan menarik serta banyaknya prestasi yang diraih dari tahun ke tahun yang semakin meningkatkan koleksi piala

di sekolahnya baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.

7. Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik
 - a. Keadaan Pendidik

Guru yang mengajar di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berjumlah 17 orang yang terdiri dari 21 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 14 guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki, ditambah 1 orang administrasi sekolah, 1 orang pramu kebersihan, dan 1 orang penjaga keamanan. Seluruh guru yang mengajar di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas memiliki latar belakang pendidikan S1, sehingga sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas pokok masing-masing di bidangnya.

Tabel 4.1
Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 1 Kober
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Partono, S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Pungki Wiyanti, S,Pd.SD	Perempuan	Guru Kelas
3	Muhibah Hayati, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
4	Eni Haryanti, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
5	Siti Bariyah, S.Pd.SD	Perempuan	Guru Kelas
6	Sri Redjeki S, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
7	Aris Munandar, S.Pd	Laki-laki	Guru Penjas
8	Durotul Aeni, S.Ag	Perempuan	Guru PAI
9	Puspa Meita R, S.Pd.SD	Perempuan	Guru Kelas
10	Sodri, S.Pd	Laki-laki	Guru Kelas
11	Nur Aizah R, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
12	Rizqika Hmid A, S.Pd.I.	Laki-laki	Guru Kelas
13	Siti Imronah, S.Pd.I.	Perempuan	Guru PAI
14	Atik Muliahati, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
15	Fitri Handayani, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
16	Indriyani, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
17	Firdha Pangestika, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
18	Merlia Vesti Mustika, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas
19	Arif Widi Purwoko	Laki-laki	Admin Sekolah

20	Eko Purwanto	Laki-laki	Penjaga
21	Mujiono	Laki-laki	Pramu Kebersihan

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 362 siswa, yakni 187 siswa laki-laki dan 175 siswa perempuan yang terbagi dalam 14 kelas yaitu kelas I A, I B, II A, II B, III A, III B, IV A, IV B, IV C, V A, V B, VI A, VI B, dan VI C.

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	27	23	50
2	II	30	39	69
3	III	30	27	57
4	IV	38	36	74
5	V	29	32	61
6	VI	32	29	61

c. Keadaan Sarana dan Prasarana³

Pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sudah terbilang lengkap. Mulai dari alat-alat penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai dengan alat-alat praktek kesenian dan kelengkapan ekstrakurikuler.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	Baik

³ Wawancara dengan Bu Atik, wali kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu 14 Juli 2021.

2.	Guru	1	Baik
3.	Lab. Komputer	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	WC Guru	2	Baik
8.	WC Siswa	8	Baik
9.	Pertemuan	2	Baik
10.	Kantin	1	Baik

4

B. Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tentang peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Mengenai tentang peran orang tua sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan kepada anak melainkan kebutuhan pendidikan juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat para orang tua dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orang tua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar jarak jauh saja, seperti *handphone* dan kuota internet. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang kualitas belajar anak seperti buku

⁴ Observasi di SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu, 14 Juli 2021.

yang mengandung unsur pendidikan, film/video pendidikan anak, serta memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah contohnya meja belajar atau lemari belajar masih kurang, kemudian tidak disediakannya ruang belajar yang memadai. Anak biasanya belajar di ruang tamu atau teras depan rumah, belajar ditempat seperti ini dapat menyebabkan anak kurang fokus dalam kegiatan belajarnya karena banyak suara yang mengganggu. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata.⁵

Berikut merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Satimin dan Ibu Iis, beliau adalah orang tua dari Ananda Ragil siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Fasilitas belajar jarak jauh yang bisa saya berikan kepada anak saya ialah *handphone* dan *wifi* dirumah untuk memperlancar kegiatan belajarnya. Karena jika mengandalkan kuota internet biasanya jaringan tidak stabil dan itu bisa mengganggu konsentrasi belajar anak saya. Menurut saya dengan kondisi saat ini fasilitas yang paling penting hanya itu (*handphone* dan *wifi*). Untuk tempat belajar saya mengikuti keinginan anak, biasanya di teras depan rumah.”⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara di rumah Bapak Bondong dan Ibu Darni, beliau adalah orang tua dari Ananda Putra siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, berikut adalah hasilnya :

“Sudah kewajiban orang tua memberikan fasilitas belajar untuk anak. Fasilitas yang saya berikan adalah buku, pena, dan *handphone*, itu semua sudah cukup. Untuk fasilitas belajar di rumah cukup menggunakan meja biasa saja yang penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya.”⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara di rumah Ibu Titi, beliau adalah orang tua dari Ananda Rani siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, dan berikut adalah hasilnya :

“Fasilitas untuk kebutuhan sekolah anak selalu saya usahakan, walaupun dengan kerja keras setiap hari. Fasilitas yang bisa saya berikan

⁵ Observasi pada 19 Juli 2021.

⁶ Wawancara dengan Ibu Iis, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

⁷ Wawancara dengan Ibu Darni, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

itu berupa *handphone*, kuota untuk belajar, pulpen, pensil, buku dan meja belajar. Hal ini saya berikan agar kegiatan belajar jarak jauh yang dilakukan anak saya dapat berjalan dengan lancar, dan saya berharap agar anak saya bisa semangat dalam belajar dan sukses di masa yang akan datang.”⁸

Selanjutnya merupakan hasil penelitian dalam melakukan wawancara di rumah Bapak Gimun dan Ibu Eli, beliau adalah orang tua dari Ananda Rizki siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Saya sudah menyediakan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam kegiatan belajar jarak jauh, seperti menyediakan *wifi* untuk memperlancar kegiatan belajarnya, *smartphone*, dan alat tulis. Untuk ruangan belajar khusus, saya tidak menyediakan, karena anak belajar di mana saja yang penting nyaman.”⁹

Dilanjutkan dengan wawancara di rumah Bapak Afi dan Ibu Muliahati, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rayyan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, berikut adalah hasilnya :

“Saya sudah menyediakan segala keperluan anak saya dalam mendukung program belajar jarak jauh seperti yang sedang dilaksanakan saat ini, keperluan dan kebutuhan yang sudah saya berikan seperti kuota internet, *smartphone*, dan alat tulis. Untuk ruangan belajar khusus tidak saya berikan, namun saya pastikan tempat untuk belajarnya nyaman dan aman.”¹⁰

Sudah seharusnya orang tua mampu memberikan kebutuhan untuk anak belajar dari rumah dan memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan *handphone* yang memadai dan kuota internet yang cukup, memberikan tempat yang nyaman dan aman untuk anak melakukan kegiatan belajar karena dengan kondisi saat ini pada hakikatnya waktu yang diberikan sepenuhnya ada di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang memadai akan memberikan motivasi kepada anak untuk

⁸ Wawancara dengan Ibu Titi, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Jum’at 3 September 2021.

⁹ Wawancara dengan Ibu Eli, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Muliahati, wali murid kelas IV SD Negeri 1 Kober pada hari Jum’at 3 September 2021.

belajar lebih semangat. Ada orang tua yang memberikan fasilitas yang lengkap, ada juga yang memberikan fasilitas kurang lengkap ini semua karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya.

2. Peran Orang Tua sebagai Guru di rumah

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu orang tua seharusnya mempunyai bekal yang cukup dalam membimbing anaknya. Misalnya dengan membaca buku pelajaran milik sang anak sebelum anak memulai pembelajaran, mencari tahu hal yang belum di ketahui di *google*, menambah pengetahuan melalui *sharing* dengan para orang tua dan atau melalui video *youtobe* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, masyarakat Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dalam berperan sebagai guru di rumah bagi anak-anaknya dapat dikatakan cukup baik, peran yang diberikan ialah dapat meluangkan waktu dan mengajari anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.¹¹

Berikut merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Bondong dan Ibu Darni, orang tua dari Ananda Putra siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Peran orang tua sebagai guru di rumah selalu saya lakukan guna mendukung adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti keadaan saat ini. Saya selalu mengajari tugas sekolah anak, malah terkadang saya yang mengerjakannya karena anak sudah malas dalam belajar. Namanya anak ada kalanya bosan belajar, jika sudah demikian apa boleh buat jadi saya yang melakukannya karena bapak bekerja, dan kakaknya ada kesibukan sendiri.”¹²

Selanjutnya adalah hasil wawancara di rumah Ananda Rani yakni Ibu Titi, dan berikut adalah hasilnya :

¹¹ Observasi pada 19 Juli 2021.

¹² Wawancara dengan Ibu Darni, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

“Peran orang tua sebagai guru saya usahakan untuk anak saya. Saya mengandalkan *google* untuk setiap tugas yang saya tidak tahu jawabannya. Materi pelajaran sekarang dengan dulu sudah sangat jauh berbeda dan itu membuat saya kebingungan. Materi yang diajarkan sekarang sulit-sulit dan saya tidak bisa jika tidak melihat *google*.”¹³

Adapun hasil wawancara di rumah Ananda Ragil, yakni Bapak Satimin dan Ibu Iis, berikut adalah hasilnya :

“Peran orang tua sebagai guru di rumah selalu saya usahakan. Karena waktu juga saya bagi-bagi, ada adik kecil dan pekerjaan rumah yang terkadang membuat saya susah dalam membagi waktu. Tetapi jika ada tugas yang tidak bisa dikerjakan oleh anak saya, saya mencoba mencari di *google* atau tanya ke teman.”¹⁴

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Gimun dan Ibu Eli, orang tua dari Ananda Rizki siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, berikut merupakan hasilnya :

“Saya selalu berusaha berperan menjadi guru dirumah untuk anak, walaupun tidak maksimal tapi saya berikan yang terbaik. Peran yang bisa saya berikan adalah selalu mengingatkan jam belajar anak. Jika ada tugas yang anak saya tidak mengerti, saya suruh anak untuk membaca ulang materi pelajarannya agar anak sedikit lebih bisa memahami. Jika masih belum bisa juga jalan terakhir adalah membuka *google*. Karena dengan kondisi saat ini semua perlu menggunakan *google* untuk membantu pengerjaan tugas anak.”¹⁵

Selanjutnya adalah hasil wawancara di rumah Bapak Afi dan Ibu Muliahati, orang tua Ananda Rayyan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, berikut adalah hasilnya :

“Peran orang tua sebagai guru dirumah yang bisa saya lakukan adalah dengan selalu mengingatkan dan mengecek jadwal belajar anak. Saya bantu siapkan segala keperluan dan kebutuhan anak ketika akan melaksanakan kegiatan belajarnya. Jika ada tugas, langsung dikerjakan pada saat itu juga. Sehingga materi pelajaran yang baru disampaikan tidak banyak yang lupa. Jika ada tugas yang sulit dikerjakan, akan saya bantu dengan menerangkannya kembali sampai anak paham. Kemudian saya

¹³ Wawancara dengan Ibu Titi, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu 3 September 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Iis, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Eli, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

tuntun perlahan, jika sudah bisa akan saya biarkan anak mengerjakan tugasnya sendiri.”¹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, peran orang tua sebagai guru di rumah terhadap anak dapat dikatakan kurang baik. Karena para orang tua kebanyakan mengandalkan *google* dalam pengerjaan tugas anaknya. Mengajari anak dalam kegiatan belajar jarak jauh yang dilakukan setiap hari terkadang membuat para orang tua kebingungan karena pengetahuan orang tua yang masih sangat sederhana. Terkadang mereka tidak mau membaca buku karena dianggap akan memakan waktu. Jadi mereka mengambil jalan pintas langsung melihat *google*. Padahal banyak cara lain yang bisa digunakan dalam menyelesaikan pengerjaan tugas tersebut, misalnya tanya ke guru, diskusi dengan teman sekelas, membaca buku pelajaran, dan lain sebagainya.

3. Peran Orang Tua sebagai Pengarah atau *Director*

Maksud dari peran orang tua sebagai pengarah adalah orang tua memberikan kebebasan pada anak terutama dalam pengembangan bakat dan minat anak. Dalam menjalankan peranannya sebagai pengarah atau *director*, orang tua harus mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak. Kemudian orang tua mengembangkan bakat yang dimiliki sang anak. Terdapat bermacam cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pengarah atau *director*, seperti hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dalam berperan sebagai pengarah atau *director* sudah dilakukan dengan cukup baik. Para orang tua sudah mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anaknya. Mereka juga mengetahui langkah apa yang akan mereka ambil dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri masing-masing anak. Setiap

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Muliahati, wali murid kelas IV siswa SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 September 2021.

orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengarahkan sang anak guna meningkatkan kualitas belajarnya.¹⁷

Berikut merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Satimin dan Ibu Iis, orang tua dari Ananda Ragil siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Saya paham akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak saya. Kekurangannya adalah anak saya belum begitu lancar dalam membaca. Dan kelebihanannya ialah pandai menghitung. Cara saya dalam mengembangkan bakatnya adalah dengan cara selalu mendampingi dan mengajari agar ilmu yang dimiliki anak semakin bertambah.”¹⁸

Adapun hasil wawancara di rumah Bapak Bondong dan Ibu Darni, beliau merupakan orang tua dari Ananda Putra siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Saya mengerti akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak saya. Kelebihan yang dimiliki anak saya adalah gemar menulis dan kekurangannya adalah mudah terpengaruh teman untuk bermain. Cara saya mengembangkan bakatnya adalah dengan cara memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah, misalnya saya beri waktu untuk melihat video di *youtobe* dengan begitu anak mau belajar dan giat menulis.”¹⁹

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Ibu Titi, beliau adalah orang tua dari Ananda Rani siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Saya cukup mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anaknya. Minat belajar anak saya itu tidak stabil atau bisa dikatakan *moody*, jadi kelebihanannya ialah bisa sangat rajin dalam mengerjakan tugas, dan kekurangannya ialah bisa sangat malas untuk melakukan apapun. Langkah yang bisa saya ambil adalah dengan memberi pancingan dalam bentuk jajan atau uang, jika belum mempan juga akan saya beri nasehat dengan nada suara yang tinggi. Dengan begitu anak sedikit mau untuk mengerjakan tugas lagi.”²⁰

¹⁷ Observasi pada 19 Juli 2021.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Iis, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Darni, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Titi, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 September 2021.

Selanjutnya merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Gimun dan Ibu Eli, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rizki siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Saya mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangannya adalah anak saya cenderung kurang percaya diri jika tampil di depan kamera karena saat ini pembelajaran dilakukan dengan media elektronik. Kelebihannya adalah anak saya cepat tanggap dan mudah memahami materi yang telah disampaikan. Cara saya dalam mengarahkan anak yaitu dengan selalu memberikan motivasi dan semangat agar lebih bisa tampil dengan percaya diri.”²¹

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Afi dan Ibu Muliahati, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rayyan siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Saya mengetahui apa kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak saya. Kekurangannya yaitu kurang bisa mengatur waktu belajarnya, kadang rajin kadang juga malas. Kelebihannya yaitu, anak saya pintar cepat tanggap dalam memahami materi yang diberikan. Cara saya dalam mengarahkan anak yaitu dengan selalu membantu mengatur dan mengontrol jam belajarnya.”²²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, peran orang tua sebagai pengarah atau *director* terhadap anak dapat dikatakan cukup baik. Para orang tua selalu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Orang tua yang tahu betul bagaimana kondisi anaknya, dengan begitu anak akan mudah luluh dengan perangkat yang diberikan oleh orang tua.

4. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk mewujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan

²¹ Wawancara dengan Ibu Eli, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

²² Wawancara dengan Ibu Muliahati, wali murid kelas IV SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 September 2021.

dorongan terhadap anak untuk selalu semangat dalam belajar dan memberikan pengertian akan pentingnya pendidikan.

Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar pada anak.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa perhatian, hadiah, dan pujian.

a. Pemberian Perhatian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa di lingkungan Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupate Banyumas dalam pemberian perhatian selalu dilakukan orang tua guna meningkatkan motivasi belajar sang anak. Pemberian perhatian yang diberikan oleh orang tua berdampak positif, karena dengan adanya pemberian perhatian anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik bagi keberlangsungan belajar jarak jauh yang dilakukan seperti saat ini. Karena sekarang belajar dilaksanakan di rumah masing-masing siswa maka orang tua lah yang memegang kendali atas semua pergerakan yang terjadi. Maka dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajarnya, karena pada dasarnya anak masih suka bermain dan jika tidak diperhatikan maka kegiatan belajar akan terabaikan.²³

Berikut merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Satimin dan Ibu Iis, beliau merupakan orang tua dari Ananda Ragil siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Menurut saya perhatian yang diberikan selalu berdampak baik bagi anak saya. Dengan memberikan perhatian anak akan merasa disayang dan terurus. Perhatian yang diberikan kepada anak itu berupa

²³ Observasi pada 19 Juli 2021.

nasihat, semangat, menemani proses kegiatan belajar jarak jauh dan membantu tugas yang diberikan oleh guru.”²⁴

Adapun hasil wawancara di rumah Bapak Bondong dan Ibu Darni, beliau merupakan orang tua dari Ananda Putra siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Menurut saya, pemberian perhatian pasti saya berikan kepada anak saya karena dengan begitu akan membuat anak semangat dalam belajar. Perhatian yang saya berikan kepada anak seperti dengan selalu mengecek jadwal pelajaran yang akan dilaksanakan, meluangkan waktu untuk mengawasi ketika anak sedang belajar, membantu tugas dan mengumpulkannya ke sekolah.”²⁵

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Ibu Titi, beliau adalah orang tua dari Ananda Rani siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Perhatian merupakan hal yang sangat baik dan positif menurut saya, dengan begitu akan membuat anak senang dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Saya membiarkan anak saya belajar sambil bermain kucing karena anak saya suka sekali dengan kucing dan itu tidak menjadi masalah bagi saya. Perhatian yang bisa saya berikan kepada anak saya misalnya dengan selalu menanyakan jadwal pelajaran dan saya bantu untuk menyiapkannya dan mengajarnya ketika ada tugas.”²⁶

Selanjutnya merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Gimun dan Ibu Eli, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rizki siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Perhatian merupakan hal yang paling penting dalam mendukung proses kegiatan belajar jarak jauh ini. Pastinya saya berikan perhatian penuh, dengan begitu anak akan terdorong untuk lebih sedikit lebih semangat dalam belajar karena anak merasa ada yang selalu memperhatikannya. Perhatian yang saya berikan misalnya dengan cara selalu mengontrol dan mengecek jadwal jam belajar anak

²⁴ Wawancara dengan Ibu Iis, wali murid siswa kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Darni, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Titi, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 November 2021.

yang diatur sekolah dan menanyakan hal yang terkait dengan belajarnya.”²⁷

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Afi dan Ibu Muliahati, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rayyan siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Pemberian perhatian kepada anak pasti saya berikan. Perhatian merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar jarak jauh ini. Karena dengan perhatian orang tua lah sang anak akan tergerak dalam belajar. Jika orang tua tidak memberi perhatian maka akan memberi dampak yang kurang baik bagi keberlangsungan proses belajar jarak jauh seperti yang sedang dilakukan seperti saat ini. Pemberian perhatian yang saya berikan misalnya dengan selalu mengecek dan mengontrol jam belajar anak, menanyakan bagaimana harinya dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, dan membantu apa yang anak tidak bisa mengerjakan.”²⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti mengenai pemberian perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak sangat baik. Para orang tua memberikan perhatian guna mendukung kegiatan belajar jarak jauh yang dilakukan oleh anak-anaknya. Para orang tua sadar bahwa pendidikan itu penting, sehingga orang tua melakukan hal yang mereka bisa guna mendukung keberlangsungan belajar jarak jauh ini.

b. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di lingkungan Kelurahan Kober

²⁷ Wawancara dengan Ibu Eli, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Muliahati, wali murid kelas IV SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 September 2021.

Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas pemberian hadiah menjadi hal yang sedikit sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa barang sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas mengenai pemberian hadiah.²⁹

Berikut merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Bondong dan Ibu Darni, beliau merupakan orang tua dari Ananda Putra siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Menurut saya, pemberian hadiah tidak selalu dalam bentuk barang. Kondisi perekonomian yang pas-pasan membuat saya tidak bisa memenuhi semua permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi saya berikan uang untuk membeli jajan atau mainan, dengan begitu anak akan senang dan menerima dengan senang hati dan kegiatan belajar tetap berjalan dengan lancar.”³⁰

Adapun hasil wawancara di rumah Bapak Satimin dan Ibu Iis, beliau merupakan orang tua dari Ananda Ragil siswa kelas II SDNegeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Pemberian hadiah berbentuk barang tidak selalu saya berikan kepada anak. Tetapi hadiah berupa makanan atau jajanan sering saya berikan, karena kondisi perekonomian saya yang harus dibagi untuk berbagai macam kebutuhan. Pemberian hadiah tersebut dapat menambah semangat anak dalam belajar dan tentunya ini berdampak positif.”³¹

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Ibu Titi, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rani siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

²⁹ Observasi pada 19 juli 2021.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Darni, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada Senin 19 Juli 2021.

³¹ Wawancara dengan Ibu Iis, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

“Pemberian hadiah saya berikan jika anak sudah mulai lengah dalam belajar. Tujuannya adalah agar sang anak dapat menumbuhkan semangat belajarnya lagi. Saya belikan ice cream dengan begitu anak senang dan mau belajar lagi.”³²

Selanjutnya merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Gimun dan Ibu Eli, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rizki siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Pemberian hadiah saya berikan jika sang anak meminta. Biasanya anak minta dibuatkan camilan, dengan senang hati saya buat. Beruntung anak saya tidak suka jajan diluar, lebih suka camilan yang dibuat sendiri. Jika sudah dibuatkan camilan sesuai permintaan, anak akan lebih semangat dalam belajar.”³³

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Afi dan Ibu Muliahati, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rayyan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Pemberian hadiah tidak selalu saya berikan. Karena jika selalu dituruti segala keinginannya anak tidak akan mengerti apa yang namanya menahan diri. Paling hanya saya berikan uang untuk jajan di luar, karena anak saya suka bermain dengan teman-temannya. Jika sudah diberi uang anak akan senang dan akan saya pancing untuk lebih giat dalam belajar.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa prespektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada orang tua yang membelikan yang diminta anak selama hal itu positif. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tualah yang menentukan anak untuk berhasil. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan

³² Wawancara dengan Ibu Titi, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Rabu 3 September 2021.

³³ Wawancara dengan Ibu Eli, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 September 2021.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Muliahati, wali murid kelas IV SD Negeri 1 Kober pada hari Jum'at 3 September 2021.

dan tindakan seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

c. Pemberian Pujian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pujian yang diberikan dari orang tua kepada anak dapat mendorong sang anak untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Anak akan merasa senang dan bersemangat karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.³⁵

Berikut merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Bondong dan Ibu Darni, beliau merupakan orang tua dari Ananda Putra siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Saya akan berikan pujian kepada anak untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik maka saya pun akan memarahinya karena anak saya kebanyakan main di luar rumah sehingga anak kurang memahami isi materi pelajaran.”³⁶

Adapun hasil wawancara di rumah Bapak Satimin dan Ibu Iis, beliau merupakan orang tua dari Ananda Ragil siswa kelas II SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Anak saya tidak selalu mendapatkan nilai yang baik tetapi terus saya beri pujian setiap hari agar anak termotivasi untuk selalu semangat dalam belajar. Saya berikan nasehat juga agar anak dapat memperbaiki dirinya.”³⁷

Selanjutnya merupakan hasil wawancara di rumah Ibu Titi, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rani siswa kelas VI SD negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas:

“Ketika anak mendapatkan nilai baik saya berikan pujian. Pemberian pujian ini dilakukan agar anak termotivasi dan semangat belajarnya bertambah, tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang

³⁵ Observasi pada 19 Juli 2021.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Darni, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Iis, wali murid kelas II SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan berarti menakuti maupun membuat anak trauma tetapi agar anak sadar bahwa pendidikan itu penting dan bukan untuk main-main.”³⁸

Kemudian merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Gimun dan Ibu Eli, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rizki siswa kelas VI SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Dalam hal memberikan pujian itu tidak selalu saya lakukan. Karena tanak saya bisa dibilang sudah cukup besar sehingga pemberian pujian tidak terlalu penting baginya. Jika nilai yang didapat bagus saya senang, dan jika nilainya kurang bagus juga tidak saya marahi. Hanya sekedar diberi nasihat agar kedepannya bisa lebih baik.”³⁹

Selanjutnya merupakan hasil wawancara di rumah Bapak Afi dan Ibu Muliahati, beliau merupakan orang tua dari Ananda Rayyan siswa kelas IV SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas :

“Saya selalu berikan pujian kepada anak baik ketika mendapat nilai yang bagus maupun kurang bagus. Tujuannya adalah agar sang anak senang dan semangat dalam belajar. Dengan kondisi seperti ini hanya orang tua yang dapat memegang kendali atas segala tingkah laku dan perbuatan anak. Jika anak tidak merasa senang maka akan merambat ke segala proses kegiatan belajarnya. Dengan begitu pujian merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan belajar jarak jauh ini.”⁴⁰

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai pemberian pujian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat dikatakan cukup baik karena orang tua di Kelurahan Kober Kecamatan Puwokerto Barat Kabupaten Banyumas dalam memberikan pujian kepada anak kebanyakan tidak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja, tetapi juga ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik. Walaupun orang tua memarahi sang anak, namun itu ada tujuannya. Untuk kedepannya sebagai orang tua seharusnya mampu

³⁸ Wawancara dengan Ibu Titi, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Jum’at 3 September 2021.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Eli, wali murid kelas VI SD Negeri 1 Kober pada hari Senin 19 Juli 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Muliahati, wali murid kelas IV SD Negeri 1 Kober pada hari Jum’at 3 September 2021.

menguatkan sang anak agar semakin semangat dalam belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang terbaik kepada anak dalam pendampingan belajarnya atau belum.

C. Analisis Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lingkungan Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas maka didapatkan analisis tentang peran orang tua sebagai fasilitator, guru di rumah, pengarah atau *director*, dan motivator bagi anak melalui observasi dan wawancara langsung kepada orang tua dan anak. Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian terkait peran orang tua sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator

Fasilitator sendiri merupakan seseorang yang melakukan fasilitasi, yaitu memberikan fasilitas kepada seseorang atau sekelompok orang dalam proses yang akan atau sedang dijalankan. Dalam kegiatan belajar jarak jauh ini, fasilitas yang dibutuhkan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya proses agar dapat berjalan dengan maksimal.⁴¹

Peran orang tua sebagai fasilitator bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan ketrampilan belajar yang baik. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajarnya berjalan dengan lancar. Hal ini sangat menunjang kegiatan belajar anak. Dengan adanya fasilitas yang lengkap maka akan sangat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar anak. Seperti dalam

⁴¹ Felik Sad Windu Wisnu Broto, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, (Yogyakarta; CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 27-28

keadaan saat ini, pandemi yang masih meresahkan membuat orang tua untuk lebih keras untuk mendapatkan uang untuk membeli fasilitas-fasilitas anak ketika belajar selama pembelajaran masih dilakukan secara *online*.

Dengan diberlakukannya pembelajaran secara *online* ini maka orang tua merasakan ada begitu banyak keluhan yang mereka alami. Diantaranya dengan diberlakukannya pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh ini menuntut orang tua untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh anaknya. Misalnya perlu adanya media elektronik *smartphone*, kuota internet, *wifi*, dan lain sebagainya. Tentunya orang tua harus lebih sigap siaga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak tersebut.

Tetapi jika melihat kondisi saat ini, *wifi* memang merupakan hal yang paling penting dalam mendukung program kegiatan belajar jarak jauh guna meningkatkan kualitas belajarnya. Karena jika mengandalkan kuota internet saja, akan banyak mengalami kendala seperti misalnya jaringan yang tidak stabil, kuota tiba-tiba habis ketika sedang digunakan, dan lain sebagainya. Maka dari itu ada beberapa orang tua yang rela memasang *wifi* dirumah guna mendukung proses belajar anaknya. *Wifi* sendiri merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity*, yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat. *Wifi* ini memiliki layanan internet yang bisa digunakan sepuasnya di suatu tempat tanpa menggunakan kabel dengan standar IEEE 802.11.⁴² Dengan keadaan seperti saat ini yang semua pekerjaan dilakukan secara *online*, termasuk dalam bidang pendidikan ketika yang awalnya sekolah dilakukan dengan tatap muka kini harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan. Kegiatan belajar saat ini sangat membutuhkan jaringan internet untuk mendukung terlaksananya program belajar jarak jauh. Kelebihan *wifi* ini

⁴² Yuniar Supardi, *Optimalisasi Hp & Simcard Pribadi*, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 83-84

dapat mempermudah berbagai aktivitas dan pekerjaan *online* dan dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab pasti menghendaki anaknya agar menjadi orang yang sukses dan berguna bagi masyarakat. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat besar, bukan hanya sekedar memberi makan, minum, memberikan pakaian tetapi orang tua wajib mendidik atau memberikan pendidikan terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran orang tua sebagai fasilitator anak di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas sudah dapat dikatakan cukup baik karena orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak saja seperti *handphone* dan kuota internet atau *wifi*, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih kurang. Seperti misalnya fasilitas belajar di rumah, ruang belajar yang nyaman, pemberian buku yang dapat menunjang kualitas pembelajaran, dan lain sebagainya. Setiap orang tua memiliki pola didikan yang berbeda. Tidak semua orang tua bisa memberikan fasilitas yang lengkap kepada anaknya, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan rumah tangga yang harus dibagi-bagi.

2. Peran Orang Tua sebagai Guru di rumah

Secara umum, guru memiliki tugas sebagai mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan anak didik. Namun saat ini guru anak adalah orang tuanya sendiri. Tugas orang tua menjadi ganda, banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Sebagai orang tua dan guru bagi anak, orang tua memiliki tugas untuk membantu anak dalam

mengatasi kesulitan pada proses belajarnya, harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat, mampu memberikan contoh yang baik kepada anak, dan harus bisa menyebarluaskan ilmu dan teknologi guna menunjang kualitas belajar anaknya.⁴³

Peran orang tua sebagai guru di rumah, dapat membantu anak meraih tujuan yang diinginkan. Fungsi peran ini adalah untuk menjaga kualitas proses dan hasil belajar sang anak. Sebagai guru di rumah, orang tua menjadi teman diskusi yang diharapkan dapat menajamkan gagasan, ide atau pikiran. Peran ini sangat penting, karena dari orang tua lah anak mendapatkan ilmu yang baru sehingga bisa menambah pengetahuan dari sudut pandang yang beragam. Kadang anak hanya mengerjakan tugas sekedarnya saja sehingga perlu didorong sedikit untuk keluar dari zona nyaman mereka agar mampu menghasilkan karya yang lebih baik.

Peran orang tua sebagai guru di rumah belum dapat direalisasikan secara maksimal, karena sebenarnya orang tua hanyalah manusia biasa yang awalnya tidak benar-benar mengetahui tentang dunia pendidikan. Namun saat ini mereka dipaksa menjadi guru dan harus mengerti segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar, mereka juga harus bisa mentransfer ilmu atau materi kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Tidak heran jika banyak orang tua mengandalkan *google* dalam membantu pengerjaan tugas sang anak. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini. Sebenarnya mereka sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak, tetapi mereka belum tergerak untuk mendukung kegiatan belajar jarak jauh yang dilakukan seperti sekarang ini. Dengan kondisi saat ini, orang tua menjadi orang yang sangat penting dalam kegiatan sekolah anak karena orang tua adalah pengganti guru di sekolah. Orang tua yang memegang kendali atas segala pergerakan anak, jika orang tua banyak tidak tahu akan hal atau materi pelajaran

⁴³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta; PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 1-2.

bagaimana akan menyampaikan ke anak-anaknya. Kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan anak sangat diperlukan guna memperlancar kegiatan ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa, seharusnya para orang tua lebih sadar lagi akan kebutuhan ilmu pelajaran yang akan diberikan kepada anaknya. Orang tua juga harus belajar mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan orang tua harus bisa mentransfer ilmu kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Jika ada kesulitan dalam pemberian tugas dari guru, bisa ditanyakan langsung dengan guru di sekolah atau *sharing* dengan orang tua yang lain.

3. Peran Orang Tua sebagai Pengarah atau *Director*

Pengarah merupakan orang yang memandu dan mendukung atas terlaksananya suatu kegiatan. Peran orang tua sebagai pengarah yakni merumuskan masalah yang ada pada anak serta menindak lanjuti atau menentukan apa yang akan dilakukan anak selanjutnya.⁴⁴ Dengan keadaan seperti sekarang ini tugas orang tua sebagai pengarah atau director sudah terealisasi dengan cukup baik. Para orang tua sudah mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak mereka. Hanya saja tidak semua orang tua dapat mengambil langkah yang tepat dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak. Peran orang tua sebagai pengarah ini mempengaruhi kualitas belajar sang anak. Orang tua harus bisa memahami kekurangan yang ada pada diri anak dan bisa mendukung apa yang menjadi bakat anak.

Yang dimaksud dengan memberikan pengarahan disini adalah, orang tua diharapkan mampu memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan beberapa masalah atau persoalan. Perlu diketahui bahwa orang tua dalam hal ini hendaknya memberikan pengarahan kepada anak secara berkelanjutan. Jika kita lihat, dari segi waktu yang diperoleh anak hanya belajar selama 2 sampai 3 jam. Maka dengan demikian prestasi

⁴⁴ Hubert K. Rampersad, *Total Performance Scorecard, Konsep Manajemen Baru: Mencapai Kinerja dengan Integritas*, (Jakarta; PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), hlm. 315

belajar anak akan lebih meningkat apabila didukung dengan pengarahan dari orang tua secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, para orang tua di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas sudah mampu memahami kekurangan dan kelebihan anak. Ketika mereka tahu sang anak kurang pandai atau malas dalam belajar, mereka akan lebih sabar dalam membimbing dan selalu memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut. sehingga anak-anak tidak terbebani dalam belajar. Anak-anak juga akan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar apabila orang tua dapat mengerti keadannya. Peran orang tua sebagai pengarah atau *director* ini juga dapat mempengaruhi motivasi belajar sang anak.

4. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Motivator merupakan kata yang berasal dari Motivation yang berarti *the reason or reasons one has for acting or behaving in a particular way*. Boleh dikatakan bahwa motivasi merupakan alasan seseorang untuk bertindak atau memiliki sesuatu. Sedangkan pengertian praktisnya, motivator adalah orang yang memiliki dan memberikan motivasi kepada orang lain agar dapat melakukan sesuatu dengan maksimal.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivator disebutkan memiliki dua arti yakni :

1. Orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, sebagai pendorong atau penggerak.
2. Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada orang lain.⁴⁵

Dapat kita ketahui bersama bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang anak agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai

⁴⁵ Asari, *5 Langkah Instant Jadi Motivator*, (Jakarta; CV BUDI UTAMA, 2016), hlm. 84.

hasil atau tujuan tertentu. Adapun maksud motivasi orang tua terhadap anaknya adalah dorongan atau perhatian yang diberikan orang tua kepada anak untuk terus melanjutkan pendidikan dan mencapai hasil yang maksimal.

Motivasi belajar juga merupakan factor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, dan merasa senang untuk belajar. Motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga anak akan memacu motivasi dan energinya untuk belajar.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dari lingkungan keluarga.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai motivator sudah terealisasi dengan baik. Sebagian besar orang tua di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas memberikan hadiah berupa uang atau jajan agar sang anak semangat dalam belajar. Disamping itu para orang tua juga memberikan pujian ketika anak selesai belajar.

Selain itu, orang tua juga berperan penting terhadap pendidikan anak. Karena, orang tua adalah pemberi motivasi terhadap anaknya, motivasi orang tua juga dipandang sebagai dorongan. Mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku anak, termasuk perilaku dalam belajar. Jika tidak ada dorongan dari orang tua maka kekuatan mental yang sangat di perlukan oleh anak tidak akan tercapai pada tujuan yang diinginkan.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh para orang tua seperti yang sudah peneliti sebutkan diatas, dan ternyata peran ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika anak diberi hadiah dan pujian mereka merasa senang sehingga lebih semangat dalam belajar. Disamping

itu, nasihat dari orang tua juga penting karena dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri anak, sehingga termotivasi dalam belajar.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh pada siswa SD Negeri 1 Kober di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas ini sudah dijalankan dengan cukup baik, semua peran dan pemberian waktu dan perhatian sudah orang tua berikan dan hasilnya cukup memuaskan karena sebagian besar hasil belajar anak mengalami peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh di masa pandemi pada siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Penerapan peran orang tua dalam mendukung proses kegiatan belajar jarak jauh sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan pola didik masing-masing orang tua. Kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kualitas belajar sang anak. Peran orang tua ini sangat besar pengaruhnya dalam membina, mendidik, memotivasi, dan mendukung anak untuk mencapai kesuksesannya. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian pujian dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar. Kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dalam proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar jarak jauh anak diantaranya yaitu: anak yang malas untuk belajar, dan bermain dengan teman sebayanya.

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar karena dengan adanya dorongan itu anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas terutama yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap kualitas belajar jarak jauh

anak, perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Hendaknya ada kerja sama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan orang tua terkait perkembangan belajar anak. Sehingga bisa bersama-sama mencari solusi agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Bagi guru SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Kepada seluruh guru SD Negeri 1 Kober, peneliti memberikan saran supaya lebih dapat meningkatkan kembali kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pada saat pembelajaran dilakukan secara *daring* seperti saat ini, karena hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi orang tua siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Kepada orang tua atau wali siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, peneliti memberikan saran supaya lebih dapat meningkatkan kesabaran serta ketekunan dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *daring*. Orang tua juga sebisa mungkin memperluas pengetahuan dan mengerti cara menyampaikan materi kepada anak dengan baik dan benar, karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar anak.

4. Bagi peserta didik SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Hendaknya anak-anak di Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas lebih semangat lagi dalam belajar. Bersyukurlah karena masih diberi kesempatan untuk menempuh dunia pendidikan. Karena banyak diluar sana yang kurang beruntung, tidak bisa mencicipi bangku sekolah. Jangan pernah menjadikan belajar sebagai

beban. Belajarlah dengan rajin dan semangat, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, nikmat sehat nikmat sempat dan juga hidayah yang tak terhingga juga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. yang telah memberikan kesabarannya dalam membimbing saya dengan sepenuh hati. Terimakasih juga untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memfasilitasi segala keperluan yang saya butuhkan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan peneliti, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, waktu, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. 2018. (Jakarta; PRENADAMEDIA GROUP)
- Arimbi, Horoeopetri dan Santoso. 2012. *Peranan Pembangunan*. (Jakarta: PT Binakarsa)
- Asari. *5 Langkah Instant Jadi Motivator*. 2016. (Jakarta; CV BUDI UTAMA)
- Broto, Felik Sad Windu Wisnu. 2020. *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*. (Yogyakarta; CV BUDI UTAMA)
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara,)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. (Jakarta : Balai Pustaka)
- DIKTI, dalam Fahrul Razi. 2004. Artikel *Faktor Kualitas Pembelajaran yang Berpengaruh*
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Strategi%20Pencapaian%20Kualitas%20Pembelajaran.pdf>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya)
- Erzad, Azizah Maulana. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. (*Jurnal Thufula*), Vol.5, No.2.
- Fahrizal, S. 2019.
<http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei Pukul 23.13 WIB.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta: Garudhawaca)
- Fitriani, Nur Indah. 2020. “Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis”. (*Jurnal Medika Malahayati*), Vol. 4, No. 3.
- Goethch dan Davis. 2005. Analisis Faktor Kualitas Pelayanan yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. (*Jurnal Anggoro*)
- Gurnito. 2016. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. (*Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*). Vol.1, No.1.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rafika Aditama)

- Handayani, Diah. 2020. "Penyakit Virus Corona 2019". (*Jurnal Respiriologi Indonesia*). Vol. 40, No.2.
- Hidayati, Kanna. 2007. *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik*.
- <http://ariftetsuya.blogspot.co.id/2014/04pengertian-peran.html> diakses tanggal 25 Juni 2016.
- Indriyatni, Lies. 2011. ANALISIS KUALITAS JASA PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RSU. UNGARAN DI KABUPATEN SEMARANG, (*JURNAL STIE SEMARANG*). Vol 3, No.2.
- Jalaluddin. 2012. *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikolgi*. (Jakarta: Rajawali Press)
- Jamaluddin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. (Bandung : Pustaka Setia,)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. (Jakarta : Balai Pustaka)
- Lantaeda, Syaron Brigette, dkk. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJ MD Kota Tomohon. (*Jurnal Administrasi Publik*). Vol.4, No. 48.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher)
- Martsiswati, Ernie dkk. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. (*Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*). Vol. 1, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mugirah. 2002. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. (*Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*). No. 1.
- Munandar, Ny. Conny Semiawan, A.S, dan Munandar, Ny. S.C. Utami. 1990. *MEMUPUK BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. (Jakarta: PT Gramedia)
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya)
- Mustafa, Dina dalam Kanna Hayati. 2007. *Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Komputasi Statistik*.

- Ngalm Purwanto, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. (*Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB*). Vol. 2, No. 1.
- Pradipta, Jaka dan Nazaruddin, Ahmad Muslim. 2020. *Antipanic: Buku Panduan Virus Corona*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Prawiyogi, Anggy Giri, dan Purwanugraha, Andri dkk. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA. (*Jurnal Pendidikan Dasar*)
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press)
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9.
- Rampersad, Hubert K. 2006. *Total Performance Scorecard, Konsep Manajemen Baru: Mencapai Kinerja dengan Integritas*. (Jakarta; PT Ikrar Mandiriabadi)
- Rochyati, Umi dan Ratni. 2011. (*Jurnal Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Character Buliding 1*).
- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. (*Jurnal Edukasi Nonformal*).
- Rumbewas, Selfia S, Laka, Beatus M, dan Meokbun, Naftali. 2018. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”. (*Jurnal Edumatsains*). Vol.2, No.2.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. (Bandung: Cipta Pustaka Media)
- Sari, Diana. 2017. “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”. (*Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi 5*)
- Sari, Kristina Marilyn Ruli Nadian dan Nagara, Erliza Septia. 2020. “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung”. (*Jurnal Idaarah*). Vol. 4, No. 2.
- Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Balai Pustaka)

- Sri, Ria Puspita dkk. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. (*Jurnal Ilmiah Kependidikan*). Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sunhaji. 2020. *Tantangan Pembelajaran Online saat Pandemi Covid-19*. Suara Merdeka, Rabu 30-9-2020.
- Supardi, Yuniar. 2011. *Optimalisasi Hp & Simcard Pribadi*, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta)
- Umar, Munirwan. 2015. Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. (*Jurnal Ilmiah Edukasi*), Vol. 1, No. 1.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung).
- Wadirna, Khairani. *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada keluarga muslim di kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Termanggi Besar)*. (Lampung : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung).
- Wahib, Abdul. 2015. Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. (*JURNAL PARADIGMA*), Vol. 2, No.1.
- Wahidah, Idah dkk. 2020. "Pandemik Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan". (*Jurnal Manajemen dan Organisasi*). Vol.11, No. 3.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. (Yogyakarta : Andi Offse).
- Winarti. 2020. Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. (*Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*).
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument Wawancara Penelitian Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran jarak jauh berlangsung?
2.	Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
3.	Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan?
4.	Metode apa yang tepat digunakan ketika mengajar secara jarak jauh?
5.	Apakah siswa mengalami kenaikan nilai saat pembelajaran dilakukan secara jarak jauh?
6.	Upaya apa yang dilakukan apabila siswa tidak memahami materi yang disampaikan?

2. Instrument Wawancara Penelitian Orang Tua

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak dalam melakukan pembelajaran secara jarak jauh?
2.	Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama pembelajaran jarak jauh berlangsung?
3.	Apa saja yang dibutuhkan anak selama pembelajaran dilakukan secara jarak jauh? Apakah anda sudah memenuhinya?
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengarahkan bakat/minat pada anak?
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan motivasi agar anak mau belajar?
6.	Apakah dengan cara Bapak/Ibu memberikan perhatian dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak?
7.	Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai yang baik?
8.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai yang baik?
9.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik?
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat lingkungan rumah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar sang anak?

3. Dokumentasi Wawancara Guru





Diambil pada hari Rabu 14 Juli 2021.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

4. Dokumentasi Wawancara Orang Tua





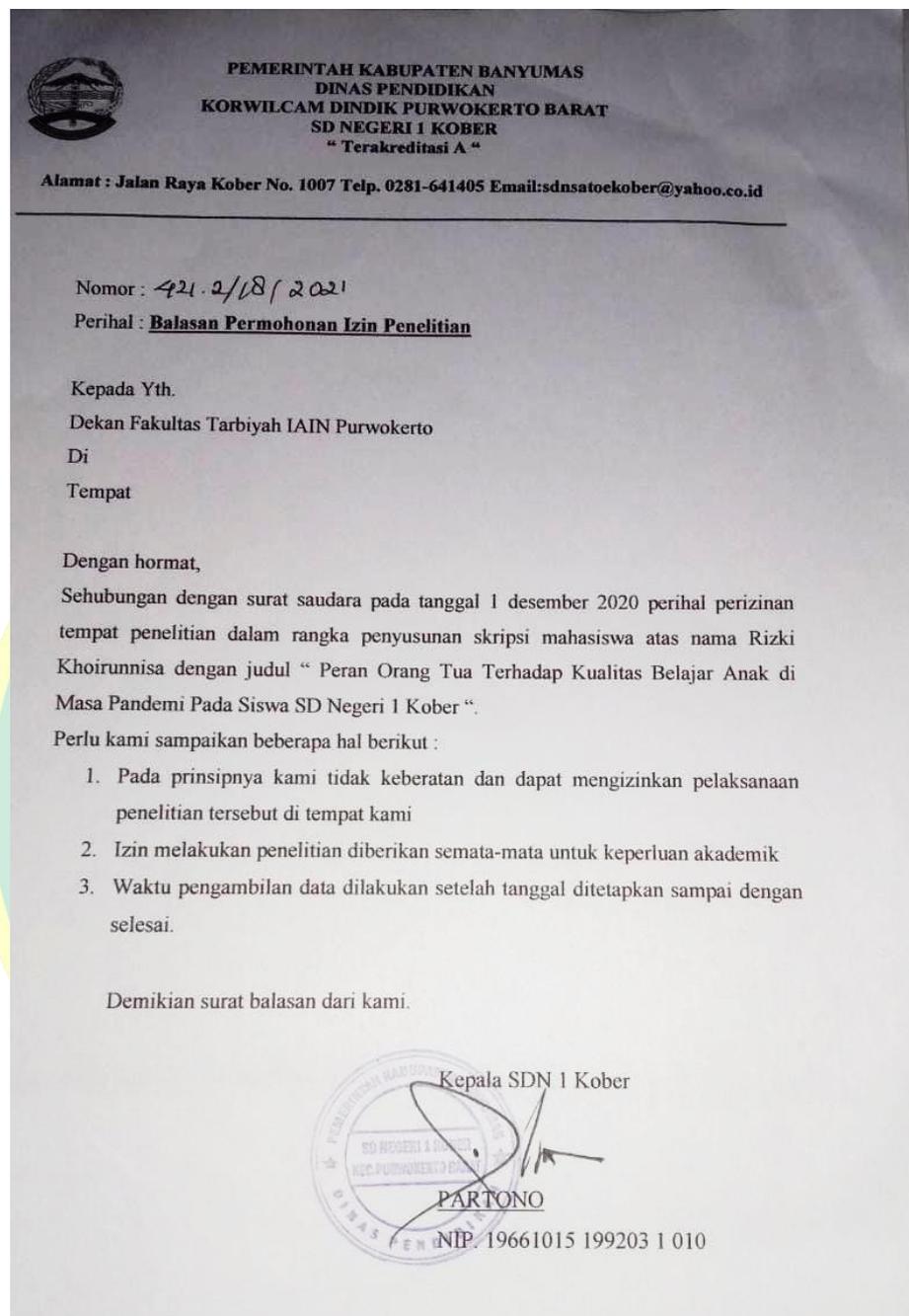
Diambil pada hari Senin 19 Juli 2021.





Diambil pada hari Jum'at 3 September 2021.

5. Surat Balik Observasi Pendahuluan



6. Surat Balik Riset Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
KORWILCAM DIDIK PURWOKERTO BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KOBER
 Terakreditasi "A"
 Alamat : Jalan Raya Kober Nomor 1007 Telp (0281) - 641405 Purwokerto e-mail:sdnsatokoerber@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/ 44/2021

Dasar surat :
 Surat dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, nomor : B-e. 1086 / In.17 / WD.I.TIK /
 PP.00.9 / 7 / 2021 , perihal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

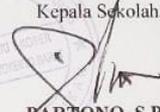
Nama	: Partono, S.Pd.
NIP	: 19661015 199203 1 010
Pangkat/jabatan	: Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan	: Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kober

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Rizki Khoirunnisa
NIM	: 1717405033
Semester	: VIII
Jurusan/prodi	: PGMI
Alamat	: Jl. Kober Gang Bakung RT 03 RW 05 Kober, Purwokerto Barat

Telah melakukan riset di SDN 1 Kober dari tanggal 10 Juli s.d 10 September 2021 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 November 2021
 Kepala Sekolah,

PARTONO, S.Pd.
 NIP. 19661015 199203 1 010

7. Keadaan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



Lapangan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas





Ruang kelas SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



Tempat cuci tangan SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



Tempat wudhu dan toilet SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas





Mushola SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



Kantin SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



UKS SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



Ruang Guru SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas



Mading Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten
Banyumas







Beragam Piala Prestasi Siswa SD Negeri 1 Kober Kecamatan Purwokerto Barat
Kabupaten Banyumas

8. Surat Keterangan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e 749 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **21 April 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Pembimbing
1	Nur Cholifah 1717405115	Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas 5 di SD N 1 Condong Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga	Muflihah S. S., M. Pd.
2	Rahmatika Dwi Kurniasih 1717405028	Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif kelas II Masa Pandemi di MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul	Dr. H. Siswadi, M.Ag
3	Mey Chelya Peny Budiarti 1717405021	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah	Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
4	Devy Amalia Rahman 1717405007	Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa Kelas 4 SD Negeri 2 Mertasinga Cilacap Utara	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
5	Siti Al Mukaromah 1717405037	Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas 5 SD N Slarang 02 Kesugihan Cilacap pada Masa Pandemi Covid-19	Tri Wibowo, M. Pd. I
6	Rifki Aula Fadli 1717405030	Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dahlan: Sebuah Novel Karya Haidar Musyafa	M.A. Hermawan, M.S.I
7	Rizki Khoirunnisa 1717405033	Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Anak Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 1 Kober	Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag.
8	Siska Dwi Apriliani 1717405036	Problematika Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelas 3 MI Ma'arif Nu 01 Krajan Kecamatan Pekuncen	Dr. Subur, M.Ag

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 22 April 2021
 Penguji

 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02.	
Tanggal Terbit :	22 April 2021
No. Revisi :	0

9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B -1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Khoirunnisa
 NIM : 1717405033
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
 Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

10. Surat Wakaf Perpustakaan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
 Nomor: B-2746/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI KHOIRUNNISA
 NIM : 1717405033
 Program : SARJANA / S1
 Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.


 Purwokerto, 14 Desember 2021
 Kepala,
 Aris Nurohman

11. Blangko Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizki Khoirunnisa
 No. Induk : 1717405033
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 Nama Judul : Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Jarak Jauh Di Masa Pandemi Pada Siswa SD Negeri 1 Kober

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin / 18 Oktober 2021	Konsultasi Bab 1 – 3		
2.	Kamis / 21 Oktober 2021	Revisi Judul, Latar Belakang, Landasan Teori, dan Penulisan		
3.	Selasa / 26 Oktober 2021	ACC Bab 1 – 3		
4.	Kamis / 11 November 2021	Konsultasi Bab 1 – 5		
5.	Selasa / 23 November 2021	Revisi Bab 4		


 IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : disisi tanggal
 No. Revisi : 0


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553

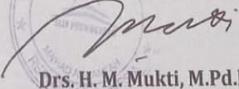
6.	Kamis / 2 Desember 2021	Konsultasi Revisi bab 4		
7.	Selasa / 14 Desember 2021	Revisi Abstrak dan Bab 4		
8.	Kamis / 16 Desember 2021	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 17 Desember 2021
 Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
 NIP. 196810081994031001


 IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : disisi tanggal
 No. Revisi : 0

12. Sertifikat BTA PPI

		<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p style="text-align: center;"><u>RIZKI KHOIRUNNISA</u> 1717405033</p>														
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>72</td> </tr> <tr> <td>2. Tartil</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>3. Tahfidz</td> <td>78</td> </tr> <tr> <td>4. Imla'</td> <td>70</td> </tr> <tr> <td>5. Praktek</td> <td>71</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	72	2. Tartil	70	3. Tahfidz	78	4. Imla'	70	5. Praktek	71	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>	
MATERI UJIAN	NILAI													
1. Tes Tulis	72													
2. Tartil	70													
3. Tahfidz	78													
4. Imla'	70													
5. Praktek	71													
<p>NO. SERI: MAJ-G1-2019-374</p>														



13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



15. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4381/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

RIZKI KHOIRUNNISA
NIM: 1717405033

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 29 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	89 / A




Purwokerto, 02 Juni 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

16. Sertifikat KKN



17. Sertifikat PPL II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizki Khoirunnisa
NIM : 1717405033
Tempat dan Tanggal lahir : Banyumas, 29 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kober Gg. Bakung RT 3/5 No.16
Purwokerto Barat, Banyumas
E-mail : rizkikhairunnisa104@gmail.com
Nama Ayah : Hardjo Darsono
Nama Ibu : Chasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kober, 2011
2. SMP N 9 Purwokerto, 2014
3. MAN 2 Banyumas, 2017
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022